

**PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAMI UNTUK
MENGEMBANGKAN AKHLAK SOSIAL WARGA BINAAN DI
PONDOK PESANTREN DARUT TAUBAH
LAPAS KELAS IIB BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memeperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh:

FINA RAHMATIKA

NIM: 3519091

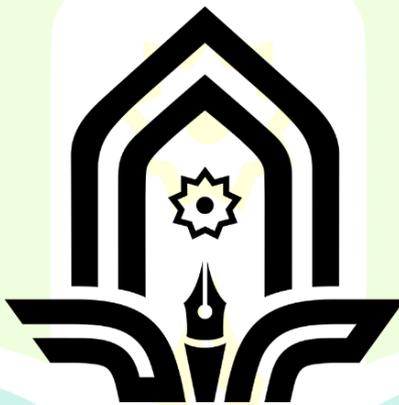
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

**PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAMI UNTUK
MENGEMBANGKAN AKHLAK SOSIAL WARGA BINAAN DI
PONDOK PESANTREN DARUT TAUBAH
LAPAS KELAS IIB BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh:

FINA RAHMATIKA

NIM: 3519091

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang berdatangan di bawah ini :

Nama : Fina Rahmatika
NIM : 3519091
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Pembinaan Kepribadian Islami Untuk Mengembangkan Akhlak Sosial Warga Binaan Di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang”** adalah benar dari hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Fina Rahmatika
NIM. 3519091

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang berdatangan di bawah ini :

Nama : Fina Rahmatika
NIM : 3519091
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Pembinaan Kepribadian Islami Untuk Mengembangkan Akhlak Sosial Warga Binaan Di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang”** adalah benar dari hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Fina Rahmatika
NIM. 3519091

NOTA PEMBIMBING

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
Danasari RT 01 RW 01 Pemalang 52314 Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fina Rahmatika

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fina Rahmatika
NIM : 3519091
Judul : **Pembinaan Kepribadian Islami Untuk Mengembangkan Akhlak Sosial Warga Binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lepas Kelas IIB Batang**

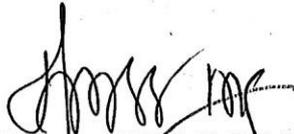
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Oktober 2023

Pembimbing,



Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 198907242020121010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **FINA RAHMATIKA**
NIM : **3519091**
Judul Skripsi : **PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAMI UNTUK
MENGEMBANGKAN AKHLAK SOSIAL WARGA
BINAAN DI PONDOK PESANTREN DARUT TAUBAH
LAPAS KELAS IIB BATANG**

yang telah diujikan pada hari Rabu, 15 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 197010051003121001

Penguji II

Annisa Mutohharoh, M.Psi
NIP. 199106022023212033

Pekalongan, 25 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. **a. Vokal Tunggal**

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ *kataba*

فَعَلَ *fa`ala*

سُئِلَ *suila*

كَيْفَ *kaiifa*

حَوْلَ *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut: Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ِىَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ِىَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ِىَ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ *qāla*

رَمَى *ramā*

قِيلَ *qīla*

يَقُولُ

yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Kalau pada kata terakhir dengan ta[‘] marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta[‘] marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”. Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl* الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah*

طَلْحَةُ *talhah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh: نَزَّلَ *nazzala* الْبِرُّ *al-birru*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa

sempang. Contoh: الرَّجُلُ *ar-rajulu* الْقَلَمُ *al-qalamu* الشَّمْسُ *asy-syamsu*
الْجَلَالُ *al-jalālu*

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: تَأْخُذُ *ta'khužu* شَيْءٍ *syai'un*

النَّوْءُ *an-nau'u*

إِنَّا *inna*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

الله غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*

م
لِاَمْرِ اَمْرٍ
جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul qiamah.

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya bapak Teguh Suhiswa dan ibu Yuli Suciati yang telah merawat dan mebesarkan saya dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan semangat kepada saya terhadap jalan yang saya pilih dan selalu mendoakan saya agar menjadi anak yang sukses. Kepada saudara perempuan saya Khansa Darin Alila dan Anis Wahdati serta kepada suami saya Muhamad Mirza.

Seluruh dosen program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya selama saya berada di bangku perkuliahan. Terkhusus Bapak Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd. I yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi ini. Serta kampus saya tercinta UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Teman-teman seperjuangan BPI angkatan 2019. Teman-teman seperjuangan saya Fitria Novi Faradila, Rizqi Wulandani dan Katerina Ekawati. Tidak lupa sahabat-sahabat baik saya Ratna Ifatika dan Asna Fania Ramadhani. Serta teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan dukungan, semangat, nasehat serta bantuan-bantuan yang sudah diberikan kepada saya dalam penulisan skripsi ini.

MOTTO

“Mengubah diri menjadi lebih baik adalah salah satu tujuan kita didalam hidup ini.”

(Merry Riana)



ABSTRAK

Rahmatika, Fina. 3519091, 2023. Judul Penelitian “*Pembinaan Kepribadian Islami Untuk Mengembangkan Akhlak Sosial Warga Binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang*”. Skripsi Program Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.

Dosen pembimbing Dr. M. Rifa’i Subhi, M.Pd.I

Kata Kunci : Pembinaan Kepribadian Islami, Akhlak Sosial

Kehidupan baru yang didapat warga binaan selama menetap di Lembaga Pemasyarakatan menghadirkan suatu ketegangan akibat dari perasaan tidak puas dengan kehidupan yang didapat sebelumnya. Sehingga perlunya pembinaan yang bersifat menyeluruh agar dapat memperbaiki kondisi akhlak warga binaan pasca kasus yang telah dilakukannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pembinaan kepribadian islami untuk mengembangkan akhlak sosial warga binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang? dan Bagaimana kondisi akhlak sosial warga binaan di Lapas Kelas IIB Batang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembinaan kepribadian islami dalam mengembangkan akhlak sosial warga binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang dan mengetahui kondisi akhlak sosial warga binaan di Lapas Kelas IIB Batang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang. Teknik analisis data mengacu pada analisis kualitatif menurut Miles Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang dalam melaksanakan Pembinaan Kepribadian Islami adalah dengan menggunakan metode dakwah, seperti pemberian materi secara tatap muka oleh penyuluh dari Kementerian Agama Kabupaten Batang kepada warga binaan. keteladanan, seperti sebagai penyuluh dan petugas lapas harus memberikan contoh dan teladan yang baik bagi warga binaan selain itu penyuluh juga menyampaikan beberapa materi tentang kisah nabi yang dapat menjadi teladan bagi warga binaan dan pembiasaan, seperti terjadwalnya kegiatan sholat lima waktu berjamaah, kuliah sore, tadarus AlQur’an, belajar tajwid, belajar iqro’, membaca asmaul husna, dzikir, doa, dan rebana yang harus diikuti oleh warga binaan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul qiamah.

Penulisan skripsi yang berjudul *“Pembinaan Kepribadian Islami Untuk Mengembangkan Akhlak Sosial Warga Binaan Di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang”* ini merupakan syarat akhir yang di buat guna meraih gelar Sarjana Sosiologi (S.sos) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan kali ini perkenankan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tiada hingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. H. Sam‘ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur, M.Ag, selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Dr. Muhamad Rifa‘i Subhi, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, tanpa ilmu yang diberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa BPI angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almameter yang menjadi tempat menimba ilmu. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid.
8. Rindra Wardhana, A.Md.IP, S.H, M.Hum. selaku Kepala Lembaga

Pemasyarakatan Kelas IIB Batang yang telah bersedia memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

9. N, EKM, dan RG, selaku warga binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
10. Muhammad Ashidiqi, selaku petugas lembaga pemasyarakatan di bidang pembinaan yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian dan menyediakan data-data.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahman serta hidayah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dari berbagai pihak yang selama ini telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. baik itu membantu secara langsung atau tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa depan.

Pekalongan, 25 Oktober 2023

Yang Menyatakan,

Fina Rahmatika
NIM. 3519091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xv

DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
1. Analisi Teori	6
2. Penelitian Yang Relevan	8
F. Kerangka Berfikir	12
G. Metode Penelitian	14
1. Jenis dan Pendekatan penelitian	14
2. Sumber Data	14
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Teknik Analisis Data	16
H. Sistematika Pembahasan	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Kepribadian Islami.....	20
1. Pengertian Pembinaan Kepribadian Islami	20
2. Metode Pembinaan Kepribadian Islami	23
3. Tahapan Pembinaan Kepribadian Islami	25
4. Tujuan Pembinaan Kepribadian Islami	30
B. Akhlak Sosial.....	31
1. Pengertian Akhlak Sosial	31
2. Faktor – Faktor Akhlak Sosial	33
3. Indikator Akhlak Sosial	37

BAB III PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAMIS UNTUK

**MENGEMBANGKAN AKHLAK SOSIAL WARGA
BINAAN PONDOK PESANTREN DARUT TAUBAH
LAPAS KELAS IIB BATANG**

A. Gambaran Umum Lapas Kelas IIB Batang	42
B. Pembinaan Kepribadian Islami Untuk Mengembangkan Akhlak sosial Warga Binaan Di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang	45
C. Kondisi Akhlak Sosial Warga Binaan Di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang	49

**BAB IV ANALISIS PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAMI
UNTUK MENGEMBANGKAN AKHLAK SOSIAL
WARGA BINAAN DI PONDOK PESANTREN DARUT
TAUBAH LAPAS KELAS IIB BATANG**

A. Pembinaan Kepribadian Islami untuk Mengembangkan Akhlak Sosial Warga Binaan Di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang	53
B. Kondisi Akhlak Sosial Warga Binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	72

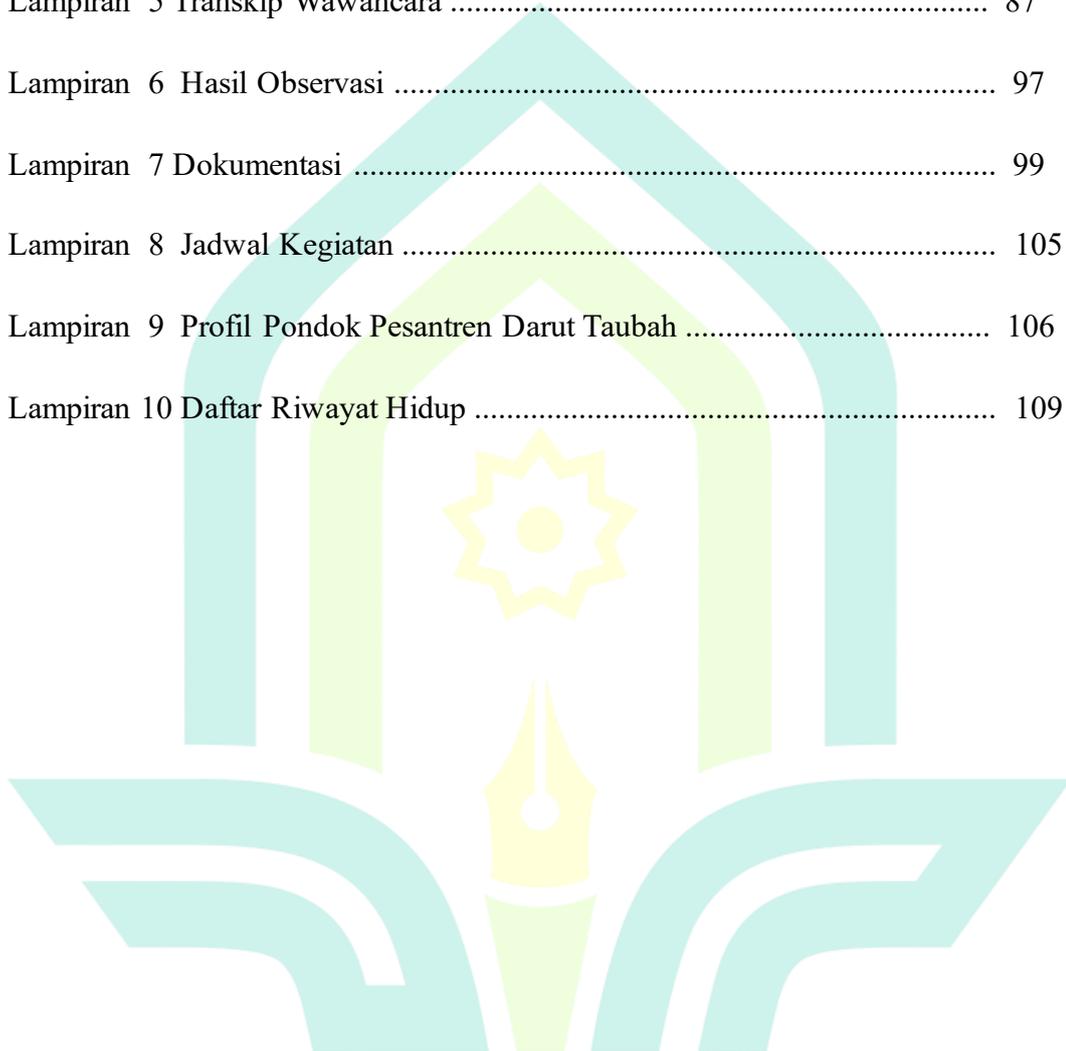
DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
--------------------------------	-----------

BIODATA PENULIS	103
DAFTAR BAGAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing	81
Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian	82
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	83
Lampiran 4 Pedoman Wawancara, Observasi, Dokumentasi	84
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	87
Lampiran 6 Hasil Observasi	97
Lampiran 7 Dokumentasi	99
Lampiran 8 Jadwal Kegiatan	105
Lampiran 9 Profil Pondok Pesantren Darut Taubah	106
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pemasyarakatan sebagai tempat belangsungnya pembinaan bagi warga binaan dengan tujuan untuk menjunjung dan membimbing hak-hak yang dimiliki untuk keberlangsungan hidupnya nanti setelah masa tahanan berakhir dan akan kembali ke masyarakat. Lembaga pemasyarakatan menjadi sub sistem yang paling akhir yang langsung berhadapan dengan warga binaan untuk melaksanakan pembinaan, memiliki posisi yang strategis dalam mewujudkan tujuan akhir dari sistem peradilan pidana.¹

Kehidupan baru yang didapat warga binaan selama menetap di Lembaga Pemasyarakatan menghadirkan suatu ketegangan akibat dari perasaan tidak puas dengan kehidupan yang didapat sebelumnya. Tak hanya itu, pada Lapas juga terdiri dari seluruh lapisan masyarakat dengan beragam tindak kejahatan yang dilakukan, umur dan latar belakang. Dapat disimpulkan bahwa setiap warga binaan tidak hanya terdiri dari persamaan, namun lebih banyak perbedaan setiap individu. Dengan demikian para warga binaan diharuskan mampu

¹ Ismail Pettanase, *Pembinaan Narapidana Dalam Sistem Pemasyarakatan*. Volume 17 Nomor 1 Tahun 2019, hlm 59

beradaptasi dan bersosialisasi antar individu lainnya untuk mengatasi ketakutan dan kekhawatiran. Perbedaan yang terdapat pada warga binaan

1
menimbulkan suatu permasalahan yang dapat menyebabkan tindak kekerasan antar sesama warga binaan.²

Seperti halnya di Lapas Kelas IIB Batang,³ sebagai lembaga yang membina pelanggar hukum, Lembaga Pemasyarakatan memiliki kemungkinan untuk terjadi kerusuhan yang disebabkan oleh pertikaian antar warga binaan. Hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan pasti membutuhkan bantuan orang lain, karena itu manusia harus berbuat baik dan memiliki akhlak sosial yang tinggi.⁴ Akhlak sosial merupakan sikap antara manusia dengan orang lain. Sebuah interaksi apabila tidak didasari dengan akhlak maka akan terjadi kesenjangan dan mengakibatkan tidak adanya rasa saling menghormati dan menghargai, tidak ada lagi kejujuran, dan sesama manusia saling berumusuhan.⁵ Akhlak yang baik terhadap sesama dapat

² Nia Ananda Yusriani & Umar Anwar, *Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Antar Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lapas Kelas IIA Jambi*. Jurnal Pendidikan. Volume 10 Nomor 2 Tahun 2022, hlm 33

³ Muhammad Ashidiqi, Petugas Lembaga Pemasyarakatan, Wawancara Pribadi, Batang, 5 Juni 2023

⁴ Afifah Rahma R & Dewi Rahmawati, *Pendidikan Akhlak Sosial Anak dalam kitab Mitero Sejati Karya KH. Bisri Mustofa*. Jurnal of Multidisciplinary Studies. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019. Hlm 309

⁵ Miftakhul Jannah, *Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*. Jurnal Al-Thariqah. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018, hlm 2

dilakukan dengan berbuat baik dengan sesama, saling menolong, merendahkan diri terhadap sesama, hormat dengan sesama, menjalin silaturahmi dengan sesama.⁶

Pertikaian atau perselisihan yang terjadi antar warga binaan biasanya terjadi karena adanya salah paham dan latar belakang Warga Binaan yang berbeda. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui wawancara kepada petugas Lapas bahwa di Lapas Kelas IIB Batang pernah terjadi perselisihan antar warga binaan sampai menggunakan fisik.⁷ Muhammad Ashidiqi juga berpendapat bahwa masih terdapat warga binaan yang belum bisa beradaptasi dan menerima perbedaan latar belakang dan kebudayaan diantara mereka.⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka akhlak sosial warga binaan perlu dikembangkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Islam yang menganut suatu paham bahwa pada dasarnya manusia adalah baik, namun akan mengalami perubahan apabila dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.⁹ Pembentukan akhlak juga dapat dikembangkan melalui pembinaan, hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali bahwa akhlak membutuhkan proses pembinaan. Tanpa adanya proses pembinaan akhlak tidak akan muncul dengan sendirinya dengan baik.¹⁰

⁶ Agus Syukur, *Akhlaq Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat*. Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2020, hlm 161

⁷ Muhammad Ashidiqi, Petuga Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Batang Bagian Pembinaan, wawancara pribadi, Batang, 13 September 2021.

⁸ Muhammad Ashidiqi, Petuga Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Batang Bagian Pembinaan, wawancara pribadi, Batang, 13 September 2021.

⁹ Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., *Relevansi Penikiran Akhlak Al-Ghazali Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat*. (Parepare: IAIN Parepare, 2020), hllm 129.

¹⁰ Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., *Relevansi Penikiran Akhlak Al-Ghazali Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat*. (Parepare: IAIN Parepare, 2020), hllm 100.

Di Lapas Kelas IIB Batang dalam rangka mengembangkan akhlak sosial Warga Binaan maka dilaksanakan Pembinaan kepribadian islami sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.¹¹ Hal ini bertujuan agar Warga binaan dapat introspeksi diri atau memperbaiki diri dengan bertaubat dan kembali ke jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT, selain itu juga sebagai bekal bagi para Warga Binaan dalam menyongsong kehidupan setelah selesai menjalani masa hukuman.¹² Pembinaan kepribadian islami untuk mengembangkan akhlak sosial warga binaan di Lapas Kelas IIB Batang dilaksanakan dengan program Pondok Pesantren.

Meskipun pembinaan kepribadian islami sudah dilakukan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang sejak tahun 2016, namun masih saja terjadi perselisihan antar warga binaan. Padahal adanya pembinaan kepribadian islami ini bertujuan agar warga binaan dapat mewujudkan akhlak yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pihak Lembaga Pemasyarakatan dan Kementerian Agama Kabupaten Batang akan mengadakan evaluasi dan pendampingan terhadap warga binaan. Dan untuk menghindari adanya warga binaan residivis maka kementerian agama kabupaten batang akan mengadakan pendampingan kepada warga binaan yang telah selesai menjalani masa tahanan.¹³

¹¹ Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan

¹² Bagas Bintang Putra, *Manajemen Pembinaan Akhlak Nrapidana di Rumah Tahanan Kelas I Surakarta Tahun 2021*. Jurnal Rayah Al-Islam. Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022, hlm 31 ¹³ Wawancara dengan Umi Kayatun, Pada tanggal 29 September 2023.

Setelah melihat latar belakang diatas, penulis meneliti dan mengangkat sebuah tema penelitian yang berjudul “Pembinaan Kepribadian Islami Untuk Mengembangkan Akhlak Sosial Warga Binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembinaan kepribadian islami untuk mengembangkan akhlak sosial warga binaan di Pondok Pesanten Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang?
2. Bagaimana kondisi akhlak sosial warga binaan di Lapas Kelas IIB Batang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan kepribadian islami untuk mengembangkan akhlak sosial warga binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang.
2. Untuk mengetahui kondisi akhlak sosial warga binaan di Lapas Kelas IIB Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang bimbingan dan penyuluhan islam yang berkaitan dengan pembinaan kepribadian islami untuk mengembangkan akhlak

terhadap sesama dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan berbagai perbaikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Warga Binaan

Penelitian ini berguna untuk menerapkan pembinaan kepribadian islami agar mengembangkan akhlak sosial warga binaan.

b. Bagi Pembimbing

Penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi bagi para pembimbing sehingga pembimbing tahu apakah pembinaan yang dilakukan dapat mempengaruhi perubahan akhlak sosial warga binaan.

c. Bagi Lembaga Pemasarakatan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan evaluasi terhadap pola pembinaan kepribadian islami yang ada di lembaga pemsarakatan.

E. Kajian Pustaka

1. Analisis Teori

Penelitian ini berkaitan dengan Pembinaan Kepribadian Islami untuk Mengembangkan Akhlak Sosial Warga Binaan di Pondok Pesanten Darut Taubah Lepas Kelas IIB Batang. Sehingga yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini diantaranya hal-hal berikut:

a. Pembinaan Kepribadian Islami

Agar individu yang menerima pembinaan dapat mengkonfirmasi dan memperoleh pengetahuan serta kemampuan baru untuk mencapai tujuan kehidupan kerja yang dilakukannya dengan lebih

berhasil, Mangun Hardjana mengartikan pembinaan sebagai suatu proses pembelajaran yang melepaskan hal-hal yang belum dimiliki. Sedangkan Hamid Syarief mengartikan pembinaan sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan upaya melaksanakan, menyempurnakan, dan mempertaruhkan sesuatu yang telah ada guna mencapai hasil yang sebaik-baiknya.¹³

Marimba mendefinisikan kepribadian Islami sebagai kepribadian yang bercirikan prinsip-prinsip agama Islam, mengambil keputusan, pilihan, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai tersebut, serta menunjukkan tanggung jawab sejalan dengan nilai-nilai tersebut.¹⁴ Tujuan pengembangan kepribadian Islami adalah membentuk perilaku individu agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁵ Pembinaan kepribadian Islami, menurut Hamka, merupakan ikhtiar menjaga diri dari dosa dan menanamkan kesopanan.¹⁶ Langkah yang digunakan dalam pembinaan kepribadian islami di Pondok Pesantren Darut Taubah menurut Kemenkumham dilakukan dengan 3 tahap, yaitu admisi dan orientasi, penyusunan rencana program pembinaan, dan standart

¹³ Hasan Basri, Haidar Putra Dauly & Ali Imran Sinaga, *Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan*. Jurnal Edu Religia. Volume 1 Nomor 4 Tahun 2017, hlm 647

¹⁴ Saifurrahman, *Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah*. Jurnal Raudhah. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016, hlm 70

¹⁵ Lilik Sriyati & Lili Rijki Ramadhani, *Pembinaan Kepribadian Islami Dan Solidaritas Sosial Remaja*. Jurnal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2021, hlm 116

¹⁶ Ahmad Hifni Ali, *Konsep Pembinaan Kepribadian Muslim Menurut PROF. DR. HAMKA*. Jurnal Ilmiah Multi Science. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, hlm 137

program.¹⁷ Selain itu, menurut PP Nomor 33 Tahun 1999 tahapan pembinaan kepribadian islami juga dilakukan melalui 3 tahap, yaitu tahap awal, lanjutan, dan akhir.¹⁸

Berdasarkan teori dari beberapa tokoh, peneliti akan mengacu pada teori pembinaan kepribadian islami menurut Hamka bahwa pembinaan kepribadian islami merupakan upaya menjaga diri dari perbuatan dosa dan menanamkan sifat kesopanan. Tahapan yang digunakan dalam pembinaan kepribadian islami di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang sesuai dengan Keputusan Kemenkumhan dan PP Nomor 33 Tahun 1999.

b. Akhlak Sosial

Menurut Yatimin Abdullah akhlak sosial merupakan sikap seseorang terhadap orang lain, akhlak sosial dapat diwujudkan melalui perilaku menjaga perasaan orang lain, tidak membedakan seseorang baik dia berpangkat ataupun tidak. Saling menjaga rahasia sesama muslim, tidak menyebarkan kesalahan orang, saling tolong menolong dalam kebaikan.¹⁹

Menurut Yatimin Abdullah Faktor yang mempengaruhi akhlak sosial adalah:

- 1) Tingkah Laku.

¹⁷ Septy Juwita Agustin Tobing, Budiono Widagdo, & M. Iqbal Fadilah, *Pengelolaan Pembinaan Kepribadian*. (Depok: BPSDM KUMHAM, 2022) hlm 23-27.

¹⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.

¹⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2007) hlm

- 2) Insting (Naluri).
- 3) Kebiasaan
- 4) Lingkungan.
- 5) Keturunan.
- 6) Kehendak dan takdir.²⁰

Menurut Muhammad Alim, indikator akhlak sosial antara lain sikap menjalin tali persaudaraan, *tawadhu'*, dermawan, sopan santun, menepati janji, saling menghormati dan toleransi.²¹

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian dilakukan oleh Meidy Krisna pada tahun 2021 dengan judul “Pola Pembentukan Kepribadian Islam Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bapinda UIN Raden Intan Lampung.” Hasil penelitian pola pembentukan mahasiswa dalam pelaksanaannya memiliki peranan yang penting dalam membentuk kepribadian islam pada diri setiap anggotanya. Ada dua pendekatan dalam pengembangan kepribadian Islam: pengembangan umum dan pengembangan khusus. Pada saat mahasiswa dalam tahap pembentukan kader menjadi anggota UKM Bapinda, diberikan pembinaan secara umum. Anggota UKM Bapinda menjalani pelatihan

²⁰ Yazidul Busthomi, & M. Zaainul Mukhtar, *Akhlaq Pendidikan dan Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam. Vol. 1 No.4 Tahun 2020, hlm 12-13.

²¹ Shofiah Fitriani, *Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama*. Volume 20 Nomor 2 Tahun 2020, hlm 186-187.

khusus dengan tujuan “tidak keluar jalur” dan menjunjung tinggi prinsip Islam.²²

Persamaan penelitian ini adalah adanya kegiatan pembinaan kepribadian islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Adapun perbedaannya adalah pada peneliti ini kegiatan pembinaan kepribadian islami dilaksanakan di kampus dan diikuti oleh mahasiswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan dan diikuti oleh warga binaan. Dalam penelitian ini menggunakan 3 sampel sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 5 populasi sampel.

Penelitian dilakukan oleh Amrina Rasyada pada tahun 2018 dengan judul “Pola Pembinaan Kepribadian Islami Siswa di Pondok Pesantren Al Barokah Kec. Dolok Batu Nanggar Kab. Simalungun”. Hasil penelitian ini adalah: Pola Pembinaan Kepribadian Islami yang diterapkan di Pesantren Modern Albaroqah yaitu pembinaan aqidah islam, pembinaan akhlak, pembinaan ibadah, dan pembinaan kepemimpinan ²³

Persamaan penelitian yaitu adanya pelaksanaan pembinaan kepribadian islami di Pondok Pesantren. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya adalah subjek pada penelitian ini adalah siswa sedangkan subjek penelitian yang

²² Meidy Krisna, *Pola Pembentukan Kepribadian Islam Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bapinda UIN Raden Intan Lampung*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

²³ Amrina Rasyada, *Pola Pembinaan Kepribadian Islami Siswa Di Pesantren Modern Al Barokah Kec. Dolok Batu Nanggar Kab. Simalungun* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018)

akan dilakukan adalah warga binaan. Penelitian ini membahas beberapa macam pembinaan kepribadian islami yang ada di Pondok Pesantren Modern Al Barokah sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada pembinaan akhlak saja.

Penelitian dilakukan oleh Adnie Zahara pada tahun 2019 dengan judul: Implementasi Program Kepribadian Islami dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan (Studi Kasus di SMP Islam Al-Hasra Depok. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa SMP Islam Al-Hasra mengadopsi konsep tersebut. Program kepribadian Islami mempunyai dampak yang signifikan dan berpotensi mengembangkan kepemimpinan jiwa siswa, khususnya dalam pengajian di kelas dan perayaan hari besar Islam yang melibatkan kunjungan ke rumah siswa.²⁴

Persamaan penelitian ini adalah adanya Pembinaan Kepribadian Islami. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini dilaksanakan di sekolah dengan subjek penelitian siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Lembaga Pemasarakatan dengan subjek penelitian warga binaan. Pada penelitian ini dilaksanakan pembinaan kepribadian islami untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk mengembangkan akhlak sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nurrosyidah pada tahun 2020 dengan judul Nilai-nilai Akhlak Sosial Bermasyarakat Perspektif Imam Al-Ghazali. Temuan penelitian tersebut mendukung penjelasan Imam

²⁴ Adnina Zahara, *Implementasi Program Kepribadian Islami Dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan (Studi Kasus di SMP Islam Al-Hasra Depok* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2019)

AlGhazali bahwa akhlak seseorang menjadi tolok ukur penentuan keluhurannya di mata Allah SWT. Dalam pandangan Imam Al-Ghazali, sikap saling menghormati antar manusia merupakan landasan nilai-nilai moral sosial dalam masyarakat. Interaksi antar individu dengan individu lain atau antar individu dengan kelompok lain terjalin dalam masyarakat Al-Ghazali melalui pembinaan Ukhuwah Islamiyah terhadap tetangga, kerabat dekat, dan kerabat jauh.²⁵

Persamaan penelitian ini adalah adanya penelitian mengenai akhlak sosial. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian lapangan. Teori akhlak sosial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Imam Al-Ghazali sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori dari Yatimin Abdullah.

Penelitian yang dilakukan Naila Syamila pada tahun 2019 dengan judul Pendidikan Akhlak Sosial Ddalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 9-13. Berdasarkan hasil penelitian, surat Al-Hujurat menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan akhlak sosial sebagai berikut: pengharaman prasangka, pengharaman gosip, pengutamaan sikap saling menghargai, pengutamaan keadilan, perdamaian, persaudaraan, dan saling mengenal.²⁶

²⁵ Alfin Nurosyidah, *Nilai-nilai Akhlak Sosial Bermasyarakat Perspektif Imam AlGhazali*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020)

²⁶ Naila Syamila, *Pendidikan Akhlak Sosial dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 9-13*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

Persamaan penelitian terdapat pada pembahasan mengenai akhlak sosial dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian lapangan. Pada penelitian ini menggunakan teori akhlak sosial yang terkandung dalam surat Al-Hujurat ayat 9-13 sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori akhlak sosial yang dikemukakan oleh Yatimin Abdullah

3. Kerangka Berfikir

Lapas Kelas IIB Batang merupakan lembaga yang membina para pelanggar hukum atau biasa disebut warga binaan. Minimnya akhlak sosial yang dimiliki warga binaan mengakibatkan kecenderungan warga binaan menggunakan emosi saat menyelesaikan masalah. Perselisihan yang terjadi antar warga binaan terjadi juga karena beberapa faktor yaitu adanya kesalahpahaman antar warga dan perbedaan latar belakang. Selain itu, minimnya akhlak sosial juga dapat mengakibatkan seseorang melakukan tindak pidana.²⁷

Pengembangan akhlak sosial di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Batang diberikan melalui pembinaan kepribadian islami sesuai dengan

²⁷ Muhammad Ashidiqi, Petugas Lembaga Pemasyarakatan, Wawancara Pribadi, Batang, 5 Juni 2023

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.²⁸

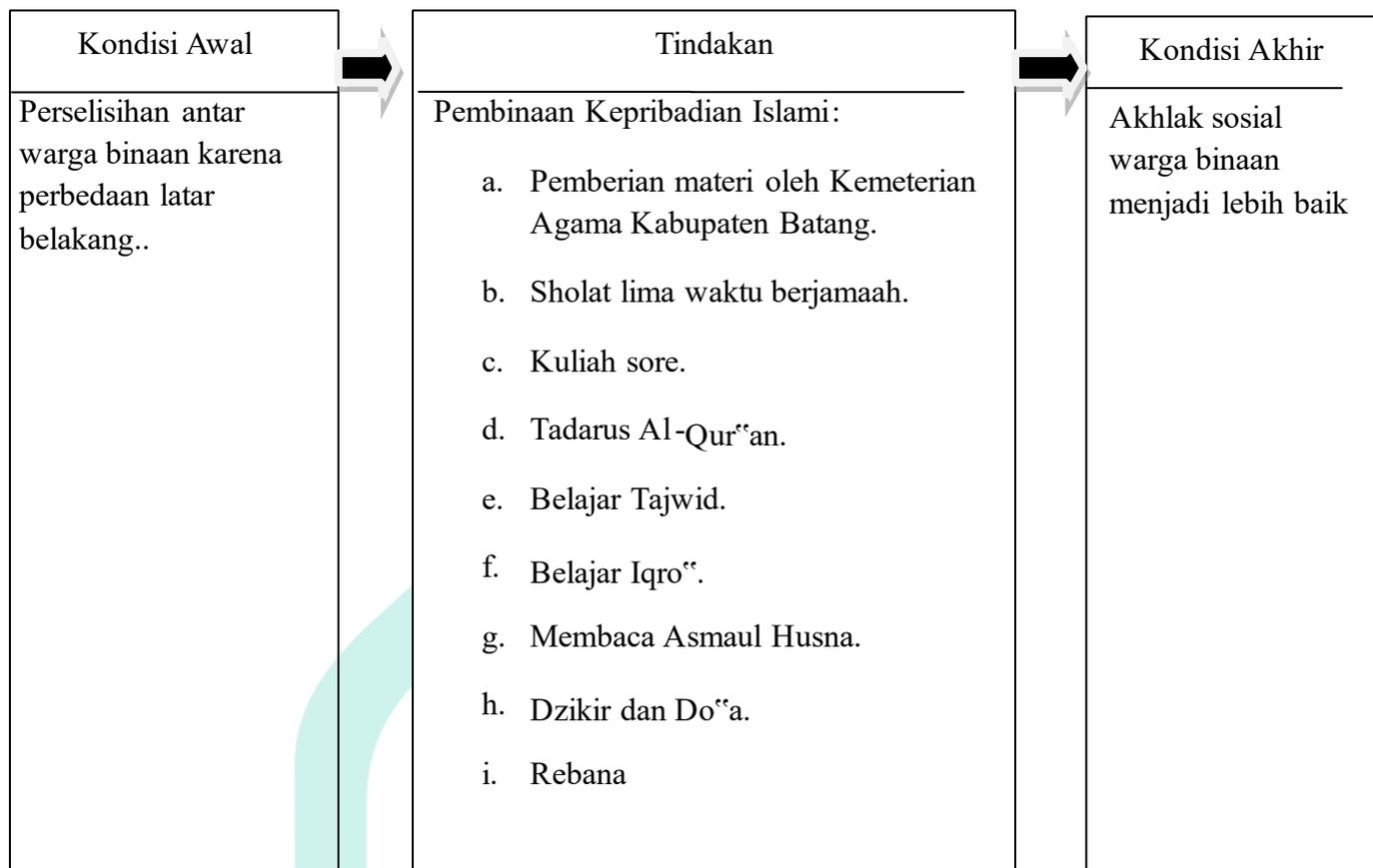
Untuk mengembangkan akhlak sosial warga binaan melalui program pondok pesantren dengan berbagai kegiatan, contohnya pemberian materi yang diberikan oleh Kementrian Agama Kabupaten Batang, sholat lima waktu berjamaah, mengaji berkuliah sore, tadarus Al-Quran, belajar tajwid, belajar Iqro“, membaca Asmaul Husna, Dzikir dan Do“a dan juga Rebana.²⁹

Dengan adanya pembinaan kepribadian diharapkan dapat menyadarkan warga binaan agar mereka dapat bertindak sesuai akhlak sosial yang baik sehingga terwujud warga binaan yang selalu menjalin tali persaudaraan, *tawadhu*’, dermawan, sopan santun, menepati janji, saling menghormati dan toleransi.³⁰ Dan dengan adanya pembinaan kepribadian islami untuk mengembangkan akhlak sosial warga binaan ini menjadi bekal saat para warga binaan telah selesai melaksanakan hukuman penjara dan kembali ke lingkungan masyarakat.

²⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan

²⁹ Data Lembaga Pemasyarakatan, Pada tanggal 1 Agustus 2023.

³⁰ Shofiah Fitriani, *Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama*. Volume 20 Nomor 2 Tahun 2020, hlm 186-187.



1.1 Bagan Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu meneliti dan menggali data secara langsung³¹ ke lokasi penelitian sehingga data dan informasi yang diterima lebih objektif dan lebih tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan atau kata-kata

³¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi kualitatif*, (Jakarta: Salemba Huminaka, 2012), hlm 17.

yang mendefinisikan kondisi lapangan yang diamati.³² Dengan Pendekatan Kualitatif dapat mendefinisikan keadaan dari subjek maupun objek penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapat melalui sumber yang secara langsung terlibat atau tangan pertama melalui wawancara maupun observasi. Data primer adalah data yang paling asli. Sumber data primer yang terdapat dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari 5 Warga binaan, Pembimbing, dan Para Petugas Lembaga Pemasarakatan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung disebut dengan sumber data sekunder. Beberapa referensi digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan sumber data sekunder, seperti buku, jurnal, makalah, atau data lain yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian Islami untuk Mengembangkan Akhlak Sosial Bagi Warga Binaan Di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang.

3. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

³² Dr. Nursanjaya, S.Ag, M.Pd, *Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Memudahkan Mahasiswa*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Vol 4 No 1 tahun 2021, hlm 132

a. Observasi

Proses pemantauan aktivitas manusia secara metodis yang berlangsung dari aktivitas alam dengan tujuan menghasilkan fakta disebut observasi.³³ Dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur, dilakukan berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah dibuat sebelumnya. Pada penelitian ini, mengobservasi kegiatan yang bersangkutan dengan pembinaan kepribadian islami untuk mengembangkan akhlak sosial Warga Binaan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang faktual, perasaan, kepercayaan, keinginan dan lain sebagainya yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian.³⁴ Pertemuan digunakan untuk melakukan wawancara guna berbagi informasi melalui pertanyaan dan jawaban serta mencapai resolusi mengenai suatu subjek tertentu. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan administrator, narapidana, dan penjaga penjara yang berpartisipasi menggunakan pertanyaan terbuka.³⁵

c. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data sejarah adalah dokumentasi. Data dari sumber tertulis,

³³ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal at-Taqaddum, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2016, hlm 26.

³⁴ Mita Rosaliza, *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya, Volume 11 Nomor 2 Tahun 2015, hlm 71.

³⁵ Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11 Nomor 1 Tahun 2007, hlm 36

film, foto, dan karya monumental yang semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian dapat dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu sumber data yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian.³⁶ Pada penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa sumber tertulis seperti *soft file* gambaran umum, foto, jadwal kegiatan, absen, dan lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selanjutnya, mengikuti teknik pengumpulan data yang disebutkan di atas. Proses evaluasi data untuk menghasilkan informasi baru dikenal dengan teknik analisis data. Proses analisis data dilakukan dengan tujuan sehingga karakteristik data menjadi lebih jelas dan menjadi solusi bagi suatu permasalahan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif Miles dan Huberman.³⁷

Adapun teknik analisis data kualitatif untuk penelitian ini meliputi:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian ini reduksi data dimulai dengan terjun langsung ke lapangan, kemudian mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menyaring informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu bagaimana kondisi akhlak sosial yang dimiliki oleh warga binaan dan bagaimana

³⁶ Natalia Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Wacana, Volume XIII Nomor 2 Tahun 2014, hlm 177-178.

³⁷ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, Volume 17 Nomor 33 Tahun 2018, hlm 91-94

pembinaan kepribadian islami untuk mengembangkan akhlak sosial warga binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang yang merangkum atau memilih hal yang pokok.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya untuk menganalisis data dengan teori yang relevan dilakukan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan untuk menyusun sekumpulan data untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan adanya penyajian data mengenai kondisi akhlak sosial yang dimiliki warga binaan dan pembinaan kepribadian islami untuk membentuk akhlak sosial yang baik bagi warga binaan, peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi sehingga bisa merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Kemudian dapat dilakukannya penarikan kesimpulan mengenai pembinaan kepribadian islami untuk mengembangkan akhlak terhadap sesama Warga Binaan. Dimana, pada penarikan kesimpulan akan diperoleh temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Penarikan kesimpulan dapat dibuat dalam bentuk deskripsi atau gambaran, sehingga dapat memberi oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun sistematika skripsi ini, penulis memaparkan pemahasan kedalam lima bab, dimana sistematika dari kelima bab tersebut sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan. Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah Landasan teori. Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai Pembinaan Kepribadian Islami berupa definisi, metode, tahapan, dan tujuan melaksanakan pembinaan kepribadian islami dan kondisi akhlak sosial berupa definisi, faktor penyebab dan indikator .

Bab III adalah hasil penelitian berisi gambaran umum Lapas Kelas IIB Batang dan Pondok Pesantren Darut Taubah, Pembinaan Kepribadian Islami Untuk Mengembangkan Akhlak Sosial Warga Binaan Di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang dan kondisi akhlak sosial warga binaan di Lapas Kelas IIB Batang dan Pembinaan Kepribadian Islami Untuk Mengembangkan Akhlak Sosial Warga Binaan Di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang

Bab IV adalah analisis hasil penelitian. Dalam bab ini menganalisis bagaimana pembinaan kepribadian islami untuk mengembangkan akhlak sosial warga binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Battang serta mengetahui bagaimana analisis kondisi akhlak sosial warga binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang.

Bab V adalah penutup. Bab ini menguraikan bab akhir dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI A. Pembinaan Kepribadian Islami

1. Pengertian Pembinaan Kepribadian Islami

Dari sudut pandang linguistik, kata “pembinaan” berasal dari kata Arab “bana” yang berarti mengolah, mengembangkan, dan mengkonstruksi. Istilah pembinaan dibuat dengan menambahkan huruf “pe” dan “an” di awal. Hal ini menciptakan kata pembinaan, yang berarti kerja, tindakan, dan aktivitas. Sebaliknya, Pembinaan diartikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai suatu pendekatan terpadu untuk meningkatkan perkembangan pribadi yang diharapkan dari seorang individu.³⁸ Dalam Islam, kepribadian seseorang mengacu pada berbagai tindakannya baik sebagai makhluk sosial maupun individu. Syaikh Taqiyuddin An Nabhani menjelaskan, atribut fisik seperti wajah, tipe tubuh, dan keharmonisan tubuh tidak ada sangkut pautnya dengan kepribadian seseorang. Karena kecerdasannya, manusia itu unik, dan perilakunya mengungkapkan aspek baik atau negatif dari kepribadiannya.³⁹

Maka Pembinaan Kepribadian Islami merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan perbuatan yang baik. Hamka menjelaskan Pembinaan kepribadian diistilahkan dengan fadhilah (keutamaan dan adab

³⁸ Alwi Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 2003.

³⁹ Tufatul Janah, E. Baharuddin, Maemunah Sa’adiyah, *Konsep Kepribadian Islami Perspektif Nizar Abadzah Dalam Kitab Syyakhsiyah Al Rasul*. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021, Hlm 306.

(kesopanan). Adab (kesantunan) meliputi: rasa hormat kepada Allah SWT, rasa hormat kepada Rasulullah SAW, dan rasa hormat kepada orang lain. Pembinaan kepribadian Islami menurut Hamka adalah upaya menjaga diri dari perilaku maksiat, menumbuhkan watak santun, dan mempertahankan diri dari tindakan yang dapat membahayakan orang lain.⁴⁰

Perilaku manusia dapat mengungkapkan apakah seseorang mempunyai kepribadian yang baik atau buruk. Syekh Taqiyuddin An Nabhani misalnya, mengembangkan gagasan yang mengatakan bahwa kepribadian seseorang tidak ada hubungannya dengan wajah, tipe tubuh, keharmonisan fisik, atau ciri-ciri fisik lainnya. Manusia secara alami diberkahi dengan kelebihan tertentu, dan perilaku mereka mengungkapkan aspek positif dan negatif dari kepribadian mereka. Akibatnya, aktivitas seseorang menentukan kepribadiannya, dan setiap tindakan yang dilakukannya membentuk siapa dirinya sebagai pribadi.⁴¹

Oleh sebab itu dibutuhkan pembinaan sebagai upaya pendidikan seperti teori yang dijelaskan oleh Maolani bahwa pembinaan adalah usaha pendidikan nonformal yang disengaja, terencana, bertanggung jawab, dan

⁴⁰ Ahmad Hifni Ali, *Konsep Menurut Kepribadian Muslim Menurut Prof. Dr. Hamka*. Jurnal Ilmiah Multi Science. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020. Hlm 137

⁴¹ Tufatul Janah, E. Bahruddin, Maemmunah Sa'adiyah, *Konsep Kepribadian Islami Perspektif Nizar Abadzah Dalam Kitab Syakhshiyah Al Rasul*. Jurnal Rayah Al-Islam. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021, hlm 306.

nonformal yang bertujuan untuk menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang serasi, seimbang, dan utuh serta pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat dan kemampuan sebagai bekal untuk mencapai tujuan. Selain itu, atas prakarsa sendiri untuk meningkatkan, memperbaiki, dan mengembangkan diri, orang lain, dan lingkungannya menuju tercapainya harkat, martabat, mutu, dan kemampuan manusia yang optimal serta individu yang mandiri.⁴² Sehingga terciptalah manusia yang mampu menjaga diri dari perbuatan maksiat, menanamkan karakter budi pekerti, menjaga diri dan membela diri agar tidak terjerumus dalam perilaku yang menjurus pada kerugian seperti yang dijelaskan oleh Hamka.

Pembinaan Kepribadian Islami ada kaitannya dengan bimbingan koseling seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2002 tentang pemasyarakatan, menjelaskan bahwa sangatlah penting adanya bimbingan konseling sebagai bantuan dan juga pendampingan kepada warga binaan pada tahap pengenalan diri dan lingkungan yang baru (Lingkungan Lapas) serta tahap memotivasi dan memahami akan masalah yang tengah dihadapi dan berusaha mencari solusinya. Adanya kerja sama antara konselor dengan pembuat program pembinaan (baik pembinaan kepribadian maupun pembinaan kemandirian) dalam lapas dengan tujuan terciptanya keharmonisan program pembinaan. Di dalam lingkungan Lembaga Pemasyarakatan, ketika berlangsung proses pembinaan maka terjadilah

⁴² Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 15 Nomor 1 Tahun 2017, hlm 52.

proses pendidikan bagi warga binaan. Dalam proses pembinaan maka berlangsung kegiatan pendidikan yang berlangsung di Lapas juga bernuansa konseling (Adanya layanan kepribadian), karena para warga binaan yang terbelit berbagai permasalahan, baik mengenai kasusnya, pengaruh kesehatan mental dan kecemasannya akibat stigma dan lingkungan Lapas dimana adanya budaya baru, serta masalah keluarga sendiri. Maka mereka memerlukan bantuan untuk mengantarkan mereka agar mau dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.⁴³

2. Metode Pembinaan Kepribadian Islami

Metode adalah rencana atau tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik atau metode yang dilakukan oleh Hamka dalam membentuk kepribadian Islami antara lain menjaga dan membela diri agar tidak melakukan perbuatan yang merugikan, membela diri dari perbuatan maksiat, dan menanamkan keutamaan kesopanan.⁴⁴ Pendapat lain menurut Abdul Malik Fadjar, metode dalam pembinaan kepribadian islami, antara lain yaitu:⁴⁵

a. Metode Keteladanan

⁴³ Dr. Farid Junaedi, Tritiadi Ardi Ardani & Tim Psikologi DIV pemasyarakatan Lampung, *Bimbingan Konseling Dalam Lembaga Pemasyarakatan*. (Malang: Media Nusa Creative, 2022) hlm 6-7

⁴⁴ Ahmad Hifni Ali, *Konsep Pembinaan Kepribadian Muslim Menurut Prof. Dr. Hamka*. Jurnal Ilmiah Multi Science. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, hlm 135.

⁴⁵ Muhammad Saddam, *Konsep Pembinaan Karakter Anak Menurut Abdul Malik Fadjar*, Jurnal Peradaban Islam, Vol. 3, No.1, hlm. 295.

Teknik keteladanan merupakan pendekatan Islami dalam pengembangan kepribadian yang menunjukkan sikap dan perilaku positif pada masyarakat. Selain itu, individu berperan sebagai mentor bagi peserta lainnya. Semakin terpuji sikap dan perilakunya, semakin besar kemungkinan halaqah menjadi lingkungan yang membosankan.

Hal ini masuk akal karena kurangnya teladan mengakibatkan menurunnya kepercayaan.⁴⁶

b. Metode Pembiasaan

Melalui penguasaan dan penggunaan energi baik fisik maupun mental, serta pendidikan dan keakraban dengan aktivitas yang dilakukan dan diucapkan, seperti puasa dan sholat, kebiasaan ini berupaya membentuk unsur fisik dan kepribadian atau membekali kemampuan untuk melakukan dan mengatakan apa pun. (menghafal pengetahuan).⁴⁷

c. Metode Dakwah

Salah satu cara untuk meningkatkan kepribadian seseorang adalah melalui dakwah. Ada yang berpendapat bahwa bahasa lain menggunakan metode nasehat.⁴⁸ Nabi sering menggunakan pendekatan dakwah. Rasulullah merupakan teladan bagi dunia pendidikan yang sesekali menawarkan strategi pengajaran melalui nasehat dan

⁴⁶ Sopian Asep Nugraha, *Pembinaan Kepribadian Santri di PondokPsantren Binaul Ummah Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan (Studi Deskriptif Halaqoh Tarbawiyah)*, Jurnal of Islamic Education and Social Science, Vol.1 No.1, hlm. 3.

⁴⁷ Sopian Asep Nugraha, *Pembinaan Kepribadian Santri di PondokPsantren Binaul Ummah Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan (Studi Deskriptif Halaqoh Tarbawiyah)*, Jurnal of Islamic Education and Social Science, Vol.1 No.1, hlm. 3.

⁴⁸ Muhammad Saddam, *Konsep Pembinaan Karakter Anak Menurut Abdul Malik Fadjar*, Jurnal Peradaban Islam, Vol. 3, No.1, hlm. 296.

tegurannya, dan ada beberapa hikmah yang bisa dipetik dari nasehat dan orasi ilmiahnya. Tujuannya agar menggugah pendengarnya untuk saling mencintai, melakukan aktivitas yang baik, dan menahan diri dari berbuat maksiat. Dia biasanya menggunakan keuntungan dan insentif yang didapat dengan mempraktikkan perbuatan baik sambil memotivasi orang lain.⁴⁹

3. Tahapan Pembinaan Kepribadian Islam

Tahapan pembinaan menurut Hamka, agar ilmu yang diberikan melekat dalam hati dan jiwa manusia, kemudian diamalkan, dibiasakan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰ Pendapat lain dikemukakan oleh Kemenkumham, menjelaskan bahwa tahapan pembinaan kepribadian dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Admisi dan Orientasi

Admisi adalah masa pengenalan dan pengamatan warga binaan pada saat masuk dalam Lembaga Pemasyarakatan untuk mengenali dan mengetahui identitas, Latar Belakang tindak pidananya. Admisi dilakukan melalui kegiatan *Profiling* yang dihasilkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan kebutuhan program pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan. Orientasi merupakan masa dimana narapidana

⁴⁹ Sopian Asep Nugraha, *Pembinaan Kepribadian Santri di PondokPsantren Binaul Ummah Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan (Studi Deskriptif Halaqoh Tarbawiyah)*, Jurnal of Islamic Education and Social Science, Vol.1 No.1, hlm. 3-4.

⁵⁰ Dewi Hayati Nufus, *Pendidikan Jiwa Perspektif Hamka Dalam Tasawuf Modern*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 14 No. 3 Tahun 2021, hlm 224.

menyesuaikan diri dengan lingkungan pembinaan di dalam penjara. Meliputi penjelasan kegiatan, pemahaman tentang hak, tanggung jawab, larangan, dan sanksi, serta penerapan peraturan perundangundangan. Termasuk juga pengenalan kepada petugas pemasyarakatan dan narapidana berharga lainnya untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan tambahan.

a. Penyusunan Rencana Program Pembinaan

Penyusunan rencana program pembinaan warga binaan dilaksanakan dengan memperhatikan rekomendasi Litmas Pembinaan yang dilakukan oleh Pembimbing Kemasyarakatan. Rekomendasi Litmas Pembinaan ini merupakan hasil dari asesmen resiko dan kebutuhan warga binaan sehingga Pembimbing Kemasyarakatan bersama petugas pembinaan berupaya untuk menyediakan program pembinaan kepribadian yang sesuai dengan resiko dan kebutuhan warga binaan.⁵¹

b. Standar Program

Program pembinaan kepribadian yang diselenggarakan oleh Lapas dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal, sebagai berikut:

- 1) Kepala Lapas memastikan bahwa pelaksanaan program pembinaan kepribadian memenuhi syarat sebagaimana diuraikan dalam kebutuhan SDM di dalam standar ini.

⁵¹ Septy Juwita Agustin Tobing, Budiono Widagdo, & M. Iqbal Fadilah, *Pengelolaan Pembinaan Kepribadian*. (Depok: BPSDM KUMHAM, 2022) hlm 23-27.

- 2) Kepala Lapas harus menjamin adanya deskripsi tugas, pedoman dan etika pelaksanaan program pembinaan kepribadian yang diikuti oleh semua petugas.
- 3) Rencana program pembinaan kepribadian warga binaan akan dikembangkan sesuai dengan informasi yang didapat dari hasil asesmen resiko dan kebutuhan warga binaan serta laporan hasil penilaian pembinaan.
- 4) Jangka waktu pelaksanaan program pembinaan warga binaan disesuaikan dengan rencana program pembinaan yang telah dibuat dan sumber daya yang tersedia.
- 5) Warga binaan yang diidentifikasi berisiko tinggi direkomendasikan untuk mendapatkan program pembinaan tambahan sesuai dengan kebutuhan warga binaan tersebut.
- 6) Warga binaan memiliki hak untuk memberikan masukan ke dalam program rehabilitasi dan rencana intervensi rehabilitasi medis⁵² dalam memenuhi kebutuhan konseling terkait penyalahgunaan narkotika.
- 7) Petugas pembinaan harus mampu meningkatkan dan mempertahankan motivasi warga binaan untuk berpartisipasi dalam program pembinaan secara aktif dan positif.

⁵² Septy Juwita Agustin Tobing, Budiono Widagdo, & M. Iqbal Fadilah, *Pengelolaan Pembinaan Kepribadian*. (Depok: BPSDM KUMHAM, 2022) hlm 23-27.

- 8) Kepala Lapas mendorong petugas yang ada di unit kerjanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan kualitas program pembinaan kepribadian bagi warga binaan.
- 9) Salinan laporan hasil penilaian pembinaan dan daftar program pembinaan yang pernah diikuti oleh warga binaan yang dipindah ke tipologi Lapas yang berbeda harus diserahkan sebahai salah satu kelengkapan dokumen pemindahan warga binaan kepada petugas lapas yang baru.
- 10) Penyusunan rencana program pembinaan kepribadian warga binaan yang dipindahkan harus didasarkan pada hasil asesmen kebutuhan pada Litmas Pembinaan lanjutannya dan mempertimbangkan laporan penilaian pembinaan dan Litmas pembinaan warga binaan dari Lapas selanjutnya.
- 11) Warga binaan yang menolak untuk berpartisipasi dalam program pembinaan kepribadian yang direkomendasikan dapat dijatuhi hukuman disiplin tingkat berat sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku.
- 12) Proses rujukan untuk program pembinaan lanjutan bagi warga binaan yang sudah bebas agar dikoordinasikan dengan PK atau pihak terkait untuk memastikan keberlanjutan pemberian program.
- 13) Semua proposal program dan dokumentasi pendukung yang menjelaskan kebutuhan, tujuan, deskripsi, sasaran, dan biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan masing-masing program pembinaan kepribadian harus diarsipkan.

14) Data kehadiran dan partisipasi warga binaan dalam pelaksanaan program pembinaan kepribadian harus dimasukkan ke dalam menu pembinaan pada SDP sesuai manual penggunaan SDP secara berkala.⁵³

Adapun menurut UU Nomor 33 Tahun 1999 menyatakan terdapat tiga tahapan dalam pembinaan kepribadian yaitu, Tahap Awal, Tahap Lanjutan dan Tahap Akhir.⁵⁴ Kemudian, Tahapan Pembinaan Kepribadian Islami dikemukakan oleh Charles O. Jones terdapat tiga pilar aktivitas dalam mengimplementasikan program pembinaan kepribadian Islami berbasis pesantren, yaitu:

a. Pengorganisasian

Untuk terselenggaranya program pengembangan kepribadian yang berbasis di pondok pesantren ini, diperlukan kerangka organisasi yang jelas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan kompeten.

b. Interpretasi

Untuk memperoleh hasil yang diinginkan, pelaksana harus mampu melaksanakan program sesuai petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan. Tim Pembinaan Kerohanian yang dibentuk dan bertanggung jawab Kepada Kepala Lembaga Pemasarakatan bertugas

⁵³ Septy Juwita Agustin Tobing, Budiono Widagdo, & M. Iqbal Fadilah, *Pengelolaan Pembinaan Kepribadian*. (Depok: BPSDM KUMHAM, 2022) hlm 23-27.

⁵⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan

melaksanakan program pengembangan kepribadian berbasis di pondok pesantren.

c. Aplikasi atau Penerapan

Kegiatan pesantren dilaksanakan di lembaga pemasyarakatan melalui pendekatan belajar mengajar yang memadukan pengajaran agama Islam dengan pendidikan tentang kebijakan dan prosedur yang mengatur lembaga pemasyarakatan serta program umum.⁵⁵

4. Tujuan Pembinaan Kepribadian Islami

Setiap tindakan harus terfokus pada pencapaian tujuan dan rencana yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tujuan ini dapat dipandang sebagai tolok ukur untuk menyelesaikan bisnis dan membimbingnya menuju tujuannya. Pengembangan kepribadian Islami merupakan upaya berkelanjutan untuk menanamkan jiwa manusia dengan prinsip-prinsip agama. Menurut Hamka, pengembangan kepribadian membuka jalan bagi terwujudnya akhlak dan penerapannya, yang mengangkat batin pada derajat mulia.⁵⁶ Pendapat lain disampaikan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasi menjelaskan bahwa tujuan pembinaan kepribadian islami adalah:

- a. Untuk membentuk akhlak yang mulia.
- b. Sebagai persiapan untuk kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

⁵⁵ Fauzan & Denny Nazaria Rifani, *Implementasi Pembinaan Kepribadian Narapidana Berbasis Pondok Pesantren Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang*. Jurnal of Correctional Issues. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2020. Hlm 49-50

⁵⁶ Ahmad Hifni Ali, *Konsep Pembinaan Kepribadian Muslim Menurut Prof. Dr. Hamka*. Jurnal Ilmiah Multi Science. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, hlm 135.

- c. Menumbuhkan semangat ilmiah.
- d. Menyiapkan peserta pembinaan dari segi profesional.
- e. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.⁵⁷

B. Akhlak Sosial

1. Pengertian Akhlak Sosial

Menurut etimologinya, kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab yaitu *khalafa-yakhlūqu-khalqan* yang berarti tingkah laku, perangai, budi pekerti, akhlak, atau budi pekerti. Sementara itu, pengertian moralitas menurut terminologinya bermacam-macam. Imam Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menuntun pada perbuatan secara wajar dan tanpa perlu musyawarah atau kontemplasi. Karena kata “sosial” sendiri berasal dari kata Latin *societas*, yang berarti “masyarakat”, maka dapat dipahami merujuk pada berbagai hubungan manusia.

Menurut Yatimin Abdullah bahwa akhlak dibagi menjadi tiga, yaitu akhlak kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan.⁵⁸ Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup dengan hanya mengandalkan dirinya sendiri. Dengan begitu manusia diperintahkan untuk memiliki akhlak yang baik sehingga bisa saling tolong-

⁵⁷ M Arif Afandi, *Peranan Guru Sebagai Model Dalam Membentuk Kepribadian Islami*. Jurnal Al-Ibtida“. Volume 09 Nomor 02 Tahun 2021, hlm 23-24.

⁵⁸ Imam Shofwan, *Pengembangan Instrumen Penilaian Akhlak Mulia Berbasis AlQur’an*. Jurnal Madaniyah, Volume.8 Nomor.2 Tahun 2018, hlm 202.

menolong, dan kemudian akan tersebarnya keselamatan sebagai nilai *rahmatan lil alamin*. Menurut Yatimin Abdullah akhlak sosial merupakan sikap seseorang terhadap orang lain, akhlak sosial dapat diwujudkan melalui perilaku menjaga perasaan orang lain, tidak membeda-bedakan seseorang baik dia berpangkat ataupun tidak. Saling menjaga rahasia sesama muslim, tidak menyebarkan kesalahan orang, saling tolong menolong dalam kebaikan.⁵⁹

Jika seseorang mempunyai sifat manusiawi maka akan disebut sebagai manusia, hal ini menunjukkan bahwa menjadi manusia itu sulit. Makhluk paling ideal yang pernah Allah ciptakan adalah manusia. Karena Tuhan telah memberikan keistimewaan kepada manusia seperti kemauan dan perasaan, hal ini terdapat pada Q.s At-Tin ayat 4:

لَقَدْ أَخْسَنَهُ تَقْوِيمَ
خَلَقْنَا أَلِ وَسَةً فِي
لَقَدْ أَخْسَنَهُ تَقْوِيمَ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

Moralitas merupakan suatu keharusan bagi manusia. Untuk memenuhi ambisi hidupnya dan menjadi orang terhebat yang hidup, baik sekarang maupun di masa depan, dan bahagia di dunia ini. Tujuan untuk menciptakan masyarakat yang aman dan damai itulah sebabnya sangat penting bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang bermoral. Agar

⁵⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2007) Hlm

manusia dapat berperilaku dalam masyarakat sesuai dengan arahan dan larangan Allah, maka diperlukan Al-Quran. Al-Quran menguraikan segala arahan dan larangan mengenai bagaimana memperlakukan satu sama lain dengan sopan, hormat, tidak saling menghina, saling waspada, dan saling menggunjing. Hal tersebut sejalan dengan QS. Al-Hujurat ayat 9-10 yang berbunyi :

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِن بَغْت إِحَادِيثًا بَيْنَهُمَا فَاعْلَمُ الْاِخْرَاجُ
فَقَاتِلْ أَتُكِلُوكَ عَلَيْهِمَا فَإِن آخَرُوا
فَاتُكِلُوكَ عَلَيْهِمَا فَإِن آخَرُوا فَاعْلَمُ الْاِخْرَاجُ
وَاقْسِطُوا إِلَيْنَا أَلَّا يَحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain, maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan yang berbuat aniaya itu kembali (kepada perintah Allah), maka

damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlakuk adil lah.”

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمْ
وَإِن كُنْتُمْ كَارِهِينَ فَاسْتَشِيرُوا الشَّعْرَ لعلَّكُمْ تَرْحَمُونَ

”Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara. Karena itulah damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.”

Dalam Surat Al-Hujurat ayat 9-10 menyampaikan konsep tentang perdamaian.

Dalam ayat ini mengajarkan kita untuk menyemarakkan perdamaian dan meninggalkan perselisihan dimanapun kita berada. Islam sangat menganjurkan kita untuk berdamai dengan siapapun kaarena hal ini

telah disampaikan dan merupakan perintah dari Allah yang terkandung didalam Al-Qur'an.⁶⁰

2. Faktor-faktor Akhlak Sosial

Aktivitas manusia selalu didorong oleh kemauan. Tingkah laku manusia merupakan produk jiwa. Setiap perilaku dan perbuatan manusia, apa pun polanya, pada dasarnya dibentuk oleh dua sumber pengaruh: pengaruh eksternal dan pengaruh internal manusia. Menurut Yatimin Abdullah Faktor yang mempengaruhi akhlak sosial adalah:

- a. Tingkah Laku, ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan.
- b. Insting (Naluri), secara bahasa berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang ada sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu, dorongan nafsu, dan dorongan psikologis.
- c. Kebiasaan, adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
- d. Lingkungan, artinya suatu yang mencakup tubuh yang hidup yang meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang ada di sekelilingnya yang dapat berwujud benda.
- e. Keturunan, faktor ini berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.

⁶⁰ Kansya Fauziyyah Islam & Adang M. Tsauriy, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Sosial di Masyarakat yang Terkandung dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 9-10*. Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam. volume 7 Nomor 1 Tahun 2021, hlm 46.

- f. Kehendak dan takdir, kehendak secara bahasa ialah kemauan, keinginan, dan harapan yang kuat sedangkan takdir adalah ketetapan Allah yaitu sesuatu yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶¹

Hal ini diperkuat oleh Teori yang diungkapkan Hamzah Ya'qub yang menjelaskan mengenai Faktor- faktor pembentukan akhlak sosial dimana faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern berupa:

1) Insting.

Manusia dilahirkan dengan seperangkat kebiasaan yang disebut naluri. Tiga komponen kekuatan mental pengetahuan (kognisi), kemauan (konasi), dan perasaan (emosi) ada dalam Naluri. Naluri adalah logika.

2) Kebiasaan.

Setiap tindakan dan perilaku yang dilakukan seseorang secara konsisten dengan cara yang sama akan membentuk suatu kebiasaan.

3) Keturunan.

Dahulu orang percaya bahwa setiap orang dilahirkan dengan jiwa dan bakat yang sama. Manusia merupakan organisme dasar yang dapat mewarisi ciri-ciri jasmani dan rohani, serta sifat-sifat tertentu dari kedua orang tuanya.

4) Kehendak.

⁶¹ Yazidul Busthomi, & M. Zaainul Mukhtar, *Ahlak Pendidikan dan Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam. Vol. 1 No.4 Tahun 2020, hlm 12-13.

Kehendaklah yang memotivasi orang untuk mengambil tindakan. Jiwa menggunakan keinginan manusia untuk mencapai tujuan. Kehendak manusia memutuskan apakah tindakannya benar atau salah secara moral.

5) Suara hati

Manusia memiliki kekuatan yang memungkinkan mereka untuk memperingatkan orang lain ketika tindakan mereka akan melewati batas dari kebaikan ke kejahatan. "Suara hati" adalah kekuatan ini. Hati nurani mempunyai tugas untuk mengingatkan orang akan risiko yang terkait dengan perbuatan salah dan berupaya melakukan pencegahan. Pemikiran seseorang menjadi tidak bahagia ketika mengambil keputusan yang buruk. Selain itu, hati nurani memberi orang kemauan untuk melakukan hal-hal baik.⁶²

b. Faktor Ekstern berupa:

1) Lingkungan

Tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Misalnya, lingkungan alami seseorang mungkin mengembangkan atau memupuk keterampilannya, dan lingkungan sosialnya dapat berdampak pada keyakinan, karakteristik, dan perilakunya.

2) Pendidikan.

⁶² Firdaus, *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*. Jurnal Al-Dzikra. Volume XI Nomor 1 Tahun 2017. Hlm 73

Pendidikan dapat membantu Anda mengembangkan sikap dan perilaku positif, belajar bagaimana berkolaborasi dengan orang lain, dan memberikan contoh yang baik bagi orang lain. Selain itu, hindari mengejar tujuan orang lain. Seorang pengajar harus mampu meningkatkan karakter moral dan watak anak didiknya.

3) Keluarga.

Perkembangan moral dan kepribadian seseorang dimulai dan diakhiri oleh orang tuanya. Melalui sikap dan cara hidupnya, orang tua mempunyai kemampuan untuk secara tidak langsung mendidik anaknya dengan cara membina dan membentuk akhlak serta kepribadiannya. Dalam hal ini, upaya pembentukan akhlak dan kepribadian seseorang tidak lepas dari pemberian perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orang tua.⁶³

3. Indikator Akhlak Sosial

Menurut Yatimin Abdullah, tanda-tanda moralitas sosial antara lain mengakui dan menghargai perasaan orang lain, menyapa dan disambut kembali, mengucapkan terima kasih, menepati janji, tidak menyalahkan orang lain, dan menahan diri untuk menawar saat berbelanja.⁶⁴ Teori ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Alim yang

⁶³ Maulidah, *Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan. Volume 16 nomor 6 Tahun 2022, hlm 1956

⁶⁴ Evi Zulianah, Siti Suwaibatul Aslamiyah, & Minnatul Maula. *Upaya Penanaman Akhlak Melalui Metode Cerita Islami Pada Santri TPQ Shirotun Nur Dusun Mojoroto Desa Balongpanggang Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2020-2021*. Jurnal Akademia. Vol. 15 No. 2 Tahun 2021, hlm 112.

menjelaskan bahwa indikator dari seseorang memiliki akhlak sosial sebagai berikut:

a. Sikap menjalin tali persaudaraan (Silaturrahmi).

Silaturrahmi mengacu pada perbuatan baik apa pun yang dilakukan untuk kepentingan orang lain, tanpa memandang sifat material atau moralnya. Tidak ada batasan waktu atau bentuk dan berkembang sesuai dengan keadaan dan skenario yang ada saat ini. Silaturrahmi lebih dari sekedar mampir ke rumah teman atau saudara; persahabatan adalah pertukaran ide yang mendalam yang didasarkan pada kepercayaan kepada Allah. Dengan menghormati dan mencintai satu sama lain, akibat permusuhan dan pertengkaran ketika tidak ada lagi cinta.⁶⁵

b. *Tawadhu'*

Penyerahan diri dan ketaatan yang ikhlas kepada Allah dikenal dengan istilah *tawadhu'*. Syarat *Tawadhu'* terdiri dari: Pertama, selalu ikhlas karena Allah SWT. Allah akan meninggikan derajat orang yang melakukan *tawadhu'*, bukan hanya orang yang melakukannya. Kedua, jika seseorang mampu meninggalkan pakaian mewah karena *tawadhu'* kepada Allah, meskipun ia mampu, Allah akan memanggil mereka di hadapan semua orang pada hari kiamat dan memberikan mereka

⁶⁵ Istianah, *Shilaturrahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus*. Jurnal Studi Hadis. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2016, hlm 199.

kebebasan untuk mengenakan apa pun. pakaian keagamaan yang mereka idamkan.⁶⁶

c. Dermawan.

Orang yang dermawan atau suka memberi adalah seorang dermawan. Memberi harta kepada orang tanpa meminta haknya disebut dermawan. Secara sosial, orang yang dermawan disukai oleh banyak orang sehingga membuat orang lain senang berada di dekatnya. Orang yang dermawan adalah orang yang rela berkorban dengan sungguh-sungguh dalam mengabdikan kepada Allah dan senantiasa mengulurkan tangan dan memberikan persembahkan dari lubuk hatinya serta hartanya.⁶⁷

d. Sopan Santun.

Bersikap sopan melibatkan sikap, bertindak dengan cara yang menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain di sekitarnya, atau keduanya. Bersikap sopan merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari bagi mereka yang berinteraksi dengan orang lain, terutama saat berinteraksi dengan orang lanjut usia. Karena kesopanan dihargai dan dinikmati oleh banyak orang, kualitas ini penting untuk dijaga.

Cara lain untuk memandang kesantunan adalah sebagai tata krama seseorang yang menghormati, menghargai, dan berperilaku baik.⁶⁸

⁶⁶ Ida Nurlaeli, *Aplikasi, Dampak, dan Universalitas Sikap Tawadhu*. Jurnal Pemikiran Islam. Volume 23 Nomor 1 Tahun 2022, hlm 41.

⁶⁷ Rena Ajeng Triani, *Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis*. Jurnal Riset Agama. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021, hlm 180.

⁶⁸ Fannia Sulistiani, Hafni Fauziyyah, Dinie Aggraeni Dewi, & Yayang Furi Purnamasari, *Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021, Hlm 4988

e. Menepati Janji.

Semua janji adalah kewajiban, dan kewajiban harus dipenuhi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa melanggar komitmen sama dengan tidak melakukan pembayaran utang. Menurut sebuah hadis, melanggar komitmen merupakan salah satu ciri orang munafik.

f. Saling Menghormati dan Toleransi

Toleransi antar kelompok agama pada hakikatnya merupakan mekanisme sosial yang digunakan masyarakat sebagai respon terhadap pluralitas dan keragaman agama. Dibutuhkan hubungan sosial yang harmonis yang bersumber dari interaksi sosial yang dinamis untuk menumbuhkan toleransi antar kelompok agama. Setiap manusia mempunyai prinsip-prinsip yang dijunjung, dianut, dan diamalkan demi menjaga keharmonisan masyarakat. Prinsip-prinsip tersebut disebut dengan kearifan lokal, yaitu suatu jenis informasi, keyakinan, pemahaman, atau wawasan, serta norma atau etika yang mengarahkan masyarakat untuk mempunyai hubungan interpersonal yang positif. sehingga masyarakat dapat belajar tentang keharmonisan antara manusia dan lingkungan dari kearifan lokal.⁶⁹

⁶⁹ Shofiah Fitriani, *Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama*. Volume 20 Nomor 2 Tahun 2020, Hlm 186-187.

BAB III

PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAMI UNTUK MENGEMBANGKAN AKHLAK SOSIAL WARGA BINAAN DI PONDOK PESANTREN DARUT TAUBAH LAPAS KELAS IIB BATANG

A. Gambaran Umum Lapas Kelas IIB Batang

1. Sejarah berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Batang.

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Batang mengalami perubahan menjadi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB. Hal tersebut telah ditetapkan oleh keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang perubahan status Rumah Tahanan Negara Kelas IIB menjadi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Batang dibangun pada tahun 2002 dan diresmikan pada tanggal 19 Agustus 2002 oleh Prof Yusril Ihza Mahendra Menteri Hukum dan HAM saat itu. Lapas Kelas IIB Batang mulai beroperasi secara efektif pada 31 Desember 2007. Kepala Lapas Kelas IIB Batang pertama kali dipimpin oleh Drs. Budi Avianto, Bc.IP., M.Si. Adapun Kepala Lapas Kelas IIB Batang sejak tanggal 28 September 2020 sampai dengan saat ini di jabat oleh Rindra Wardhana, A.Md.IP, SH, M.Hum menggantikan pejabat sebelumnya yaitu Yusup Gunawan, A.Md IP, SH, MH.⁷⁰

2. Lokasi dan Sarana Prasarana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Batang.

⁷⁰ Dokumentasi Profil Lembaga Pemasyarakatan, Pada Tanggal 1 Agustus 2023.

Lapas Kelas IIB Batang memiliki 2 (dua) bidang tanah dengan luas seluruhnya 19.790 M² dengan rincian 1 (satu) bidang tanah seluas 12.560 M²

42

untuk bangunan Lapas Kelas IIB Batang dan 1 (satu) bidang tanah luas 7.230 M² untuk perumahan dinas pegawai dan lahan asimilasi WBP. Adapun Status Tanah Lapas Kelas IIB Batang adalah sertifikat hak pakai yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Batang. Gedung kantor Lapas Kelas IIB Batang memiliki dua lantai, lantai bawah terdiri dari area Portir/P2U, ruang pendaftaran kunjungan, ruang Ka. KPR, ruangan staf KPR, gudang tempat penyimpanan alat pertanian, ruang subsidi Pelayanan Tahanan dan ruang server SDP, adapun lantai 2 (dua) / lantai atas terdiri dari ruang Kepala Lapas, ruang subsidi 5 Pengelolaan, aula rapat, gudang senjata dan gudang BMN. Bangunan blok hunian Narapidana/Tahanan Lapas Kelas IIB Batang terdiri dari blok A (blok khusus wanita), blok B (blok khusus Narapidana), blok D (blok khusus tahanan), Blok C (blok khusus Santri dan pekerja), Blok E (blok asimilasi kerja luar) dan blok F (blok pengasingan/mapenaling untuk tahanan yang baru masuk).

3. Jumlah dan lama pidana warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Batang.

Lapas kelas IIB Batang terdiri 87 orang yang masih berstatus tahanan dan 281 orang yang telah menjadi Warga Binaan. Kapasitas Tahanan dan Warga Binaan sudah *overload* karena kapastitas yang seharusnya tersedia hanyalah 217 namun

total seluruh Tahanan dan Warga Binaan mencapai 368 orang. Tahanan dan Warga Binaan yang beragama muslim sejumlah 363 orang, beragama kristen 4 orang dan hindu 1 orang.

Lama pidana yang diterima oleh Warga Binaan pun berbeda sesuai tindak pidana yang dilakukan. Terdapat 124 orang yang menjalani vonis tahanan selam 1 sampai 5 tahun. Diatas 5 tahun terdapat 243 orang dan seumur hidup terdapat 1 orang.⁷¹ Jumlah warga binaan santri di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang terapat 72 orang dan yang mengikuti kebaktian nasrani terdapat 3 orang.⁷²

Di dalam Lapas Kelas IIB Batang terdapat beberapa kegiatan yang dapat diikuti oleh Warga Binaan dibidang olahraga sebagai berikut :

Kegiatan dibidang olahraga	Jumlah peserta
Senam	152 orang
Bulu tangkis	8 orang
Tenis meja	6 orang
Fitness	5 orang

Tabel 1.1 kegiatan dibidang olahraga

Adapun dibidang kesenian sebagai berikut:

Kegiatan dibidang kesenian	Jumlah peserta
Rebana	20 orang
Lukis	3 orang
Kerajinan tangan	30 orang

Tabel 1.2 kegiatan dibidang kesenian

Dan yang terakhir kegiatan dibidang edukasi sebagai berikut:

⁷¹ Dokumentasi Profil Lembaga Pemasyarakatan Pada tanggal 1 Agustus 2023.

⁷² Dokumentasi Profil Lembaga Pemasyarakatan, pada tanggal 1 Agustus 2023

Kegiatan dibidang edukasi	Jumlah peserta
Mapenaing	12 orang
Pustaka baca	13 orang
Kejar paket	20 orang

Tabel 1.3 kegiatan dibidang edukasi

Di dalam Lapas Kelas IIB Batang terdapat Pondok Pesantren bernama Pondok Pesantren Darut Taubah. Pondok Pesantren Darut Taubah didirikan sebagai fasilitas Warga Binaan Pemasyarakatan untuk mendekatkan diri pada Allah, sarana mempelajari dan mendalami ilmu agama, serta introspeksi diri pada saat menjalani masa pidana di Lapas Kelas IIB Batang. Pondok Pesantren Darut Taubah diresmikan oleh Bupati Batang H. Yoyok Sudibyo pada 7 Maret 2016. Didalam pondok pesantren terdapat 72 Warga Binaan Santri dan 4 diantaranya menjadi dewan santri. Dimana dewan santri merupakan Warga Binaan santri yang menjadi kepercayaan petugas dan sebagai jembatan penyampaian informasi antara Petugas Lapas dan Warga Binaan Santri.⁷³

Di dalam Lapas kelas IIB Batang khususnya di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas kelas IIB Batang terdiri dari warga binaan dengan latar belakang yang bermacam sehingga hal tersebut dapat menyebabkan adanya kesalahpahaman sampai perselisihan antar warga binaan. Oleh karena itu akhlak sosial warga binaan perlu dikembangkan agar tercipta rasa nyaman di dalam lembaga pemasyarakatan. Warga binaan pun memiliki rasa saling menghormati dan toleransi.

⁷³ Dokumentasi Profil Lembaga Pemasyarakatan, Pada tanggal 1 Agustus 2023.

B. Pembinaan Kepribadian Islami untuk Mengembangkan Akhlak sosial Warga Binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang.

1. Kegiatan Pembinaan Kepribadian Islami di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang.

Di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas kelas IIB Batang salah satu pemberian Pembinaan Kepribadian Islami melalui pemberian materi oleh penyuluh kepada warga binaan.⁷⁴ Hal ini juga disampaikan oleh Umi Kayatun dari Kementerian Agama Kabupaten Batang:

“Kementerian Agama Kabupaten Batang memberikan pembinaan kepribadian melalui pemberian materi keagamaan pada setiap hari selasa dari pukul 09.00 hingga 11.00. Kementerian Agama Kabupaten Batang menerjunkan 16 Penyuluh baik ASN maupun bukan, terdiri dari 8 penyuluh Laki-laki dan 8 Penyuluh Perempuan. Setiap hari selasa dari kemenag mengerahkan 2 penyuluh berpasangan Laki-laki dan Perempuan.”⁷⁵

Kegiatan pembinaan kepribadian islami salah satunya dilakukan dengan pemberian materi yang diberikan langsung oleh penyuluh kepada warga binaan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa pada pukul 09.00 hingga 11.00 dengan 2 penyuluh sebagai pemateri.

Materi yang diberikan penyuluh kepada warga binaan setiap minggunya berberda-beda seperti yang diperoleh melalui data absensi pembinaan kepribadian islami yang diberikan penyuluh. Sejak tanggal 7

Februari sampai 26 September materi yang diberikan sebagai berikut:

⁷⁴ Observasi Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Islami, Pada tanggal 5 Juni 2023.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Umi Kayatun dari Kementerian Agama Kabupaten Batang, Pada tanggal 29 September 2023.

Pelaksanaan Isro' Mi'roj, Amaliah Bulan Sya'ban, malam Nisfu Sya'ban, Keutamaan membaca Al-Qur'an, Kiat menjaga Istiqomah dalam kebaikan, Berbuat baik kepada Ibu, Mengobati Gelisah, Mengelola Kebaikan, Fadilah Bulan Muharrom, Ciri-ciri bahagia, Kemerdekaan Indonesia, Bersyukur atau bersabar, Jangan mencela, Amalan orang beriman, Maulid Nabi, dan hikmah Maulid Nabi.⁷⁶

Namun apabila penyuluh dari Kementrian Agama Kabupaten Batang berhalangan untuk hadir, maka digantikan oleh Petugas Lembaga Masyarakat atau Warga Binaan sendiri, seperti yang disampaikan oleh Warga Binaan N:

“Apabila dari Kemenag tidak bisa hadir, biasanya yang mengisi materi dari Petugas Lembaga Masyarakat, atau dari kita sendiri. Kami Warga Binaan yang akan mengisi materi biasanya lebih dahulu mempelajari materi yang akan kita sampaikan, hanya baca-baca saja kemudian menyampaikan apa yang kita pahami kepada teman lainnya.”⁷⁷

Apabila penyuluh dari Kemenag berhalangan hadir untuk mengisi materi, maka kegiatan tetap berjalan dengan digantikan oleh petugas lapas atau warga binaan sebagai pematerinya.

Selain pemberian materi, pelaksanaan pembinaan kepribadian Islami juga dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti sholat lima waktu berjamaah, mengaji berkuliah sore, tadarus Al-Quran, belajar tajwid, belajar Iqro', membaca Asmaul Husna, Dzikir dan Do'a dan juga Rebana, seperti yang telah

⁷⁶ Wawancara dengan Umi Kayatun, pada tanggal 2 September 2023

⁷⁷ Wawancara dengan Warga Binaan N, Pada tanggal 13 September 2023.

disampaikan oleh Diqi selaku petugas Lapas dibidang Pembinaan:

“Pembinaan Kepribadian Islami dilakukan melalui program Pondok Pesantren, dimana didalamnya banyak kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan yang dilakukan diantaranya Sholat lima waktu dengan berjamaah, Mengaji berbagai macam kitab seperti kitab untuk membentuk akhlak yang baik seperti, Kuliah sore, Tadarus Al-Qur’an, Belajar Tajwid, Belajar Iqro”, Membaca Asmaul Husna, Dzikir dan Do’a, hingga Rebana.”⁷⁸

2. Metode Pembinaan Kepribadian Islami

Untuk mendukung terlaksananya Pembinaan Kepribadian Islami dengan baik, pihak lembaga pasyarakatan menggunakan beberapa metode, seperti yang dijelaskan oleh Umi Kayatun:

“Sebagai penyuluh kita harus menjadi contoh yang baik bagi warga binaan selama mereka di Lapas, terutama saat kita bersikap setiap harinya, seperti sopan, ramah, saling tolong menolong, menjaga kerukunan. Agar warga binaan mengikuti apa yang kita lakukan”⁷⁹

Salah satu metode yang digunakan dalam pembinaan kepribadian islami adalah metode keteladanan, penyuluh dan petugas lapas harus bekerja sama untuk memberika contoh yang baik bagi warga binaan agar warga binaan dapat mencontoh sikap yang baik saat di dalam Lembaga Pasyarakatan dan tetap dilakukan ketika nanti warga binaan telah kembali ke masyarakat.

Selain itu, disampaikan oleh Diqi:

“Jadwal yang ada di Ponpes ini harus diikuti oleh seluruh warga binaan santri tanpa terkecuali, jika mereka ada yang melanggar maka akan mendapatkan hukuman disiplin. Dan pemberian pembinaan kepribadian yang diberikan langsung oleh Kementerian Agama Kabupaten Batang dilaksanakan dengan metode dakwah atau pemberian materi langsung mba dihadapan warga binaan santri.”⁸⁰

⁷⁸ Wawancara dengan Muhammad Ashidiqi selaku Petugas Lapas dibidang pembinaan, pada tanggal 13 September 2023.

⁷⁹ Wawancara dengan Umi Kayatn. Pada tanggal 29 September 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Muhammad Ashidiqi selaku Petugas Lapas dibidang pembinaan, pada tanggal 13 September 2023.

Metode lain yang digunakan adalah pembiasaan dan juga dakwah. Jadwal yang telah ditetapkan harus diikuti oleh warga binaan sehingga mereka akan terbiasa dengan kegiatan keagamaan. Dan adanya metode dakwah dilakukan dengan pemberian materi secara tatap muka oleh penyuluh kepada warga binaan.

3. Tahapan Pembinaan Kepribadian Islami di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang.

Untuk tahapan pembinaan kepribadian menggunakan dasar UU Nomor 33 Tahun 1999. Disampaikan oleh Diqi :

“Pembinaan kepribadian islami sesuai dengan UU nomor 33 Tahun 1999 yang menyatakan bahwa ada 3 tahapan yaitu awal, lanjutan dan akhir selain itu juga peraturan dari kemenkumham sendiri yaitu admisi orientasi, penyusunan rencana program pembinaan, dan *standart* program.”⁸¹

Pembinaan Kepribadian Islami di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas kelas IIB Batang diikuti oleh 72 warga binaan santri. Para warga binaan santri keluar sel pukul 07.00 sampai pukul 19.30 mereka masuk sel kembali. Ketika mereka keluar dari sel, kegiatan mereka diisi penuh oleh kegiatan keagamaan.⁸² Hasil wawancara dengan warga binaan N menjelaskan:

“Menjadi Warga binaan santri itu kegiatan kita full dari pagi sampai malam mba. Kegiatan kita full kegiatan keagamaan. mumpung saya masi di Lapas juga saya ingin menghabiskan waktu untuk beribadah kepada Allah SWT. Saya disini merasa lebih dekat dengan Allah. Dan sekarang saya sudah lapang dada menerima keadaan saya sekarang.”⁸³ Kegiatan warga binaan santri di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang full dari hingga malam. Warga binaan akan keluar dari

⁸¹ Wawancara dengan Muhammad Ashidiqi selaku Petugas Lapas dibidang pembinaan, pada tanggal 13 September 2023.

⁸² Wawancara dengan Muhammad Ashidiqi selaku Petugas Lapas dibidang pembinaan, pada tanggal 13 September 2023.

⁸³ Wawancara dengan Warga Binaan N, Pada tanggal 13 September 2023.

sel pada pukul 07.00 hingga pukul 19.30. Kegiatan mereka diisi oleh kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal setiap harinya.

Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Islami di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang adalah menjadikan pribadi warga binaan menjadi lebih baik dan kembali ke jalan yang benar, hal tersebut disampaikan oleh Umi Kayatun selaku Binas Islam dalam Kementerian Agama Kabupaten Batang dalam hal ini merupakan perwakilan dari penyuluh atau pemberi pembinaan kepribadian islami di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang:

“Pembinaan kepribadian islami kita berikan kepada warga binaan dengan harapan mereka bisa menjadi pribadi yang baik lagi dan kembali ke jalan yang benar.”⁸⁴

Begitupun disampaikan oleh warga binaan EKM :

“Motivasi saya untuk menjadi warga binaan santri adalah untuk lebih dekat lagi dengan Allah mba. Saya merasa tenang ketika melakukan berbagai kegiatan pembinaan.”⁸⁵

Warga binaan yang memutuskan untuk masuk sebagai warga binaan santri adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperdalam agama dan mengubah pribadi menjadi lebih baik. Kegiatan pembinaan kepribadian islami membuat mereka menjadi manusia yang lebih baik, membuat mereka ikhlas dan menerima kenyataan yang terjadi, menjadikan mereka takut akan hukum Allah di akhirat nanti serta membuat mereka tidak melakukan kesalahannya lagi.

Berikut hasil wawancara dengan warga binaan RG:

⁸⁴ Wawancara engan Ibu Umi Kayatun dari Kementrian Agama Kabupaten Batang, Pada tanggal 29 September 2023.

⁸⁵ Wawancara dengan Warga Binaan EKM, Pada tanggal 13 September 2023.

“Saya lebih tau tentang agama ketika saya ada disini mba. Disini saya diberikan materi tentang keagamaan. Saya bisa mengaji dan melakukan sholat 5 waktu hanya disini mba.”⁸⁶

Perbedaan jelas dirasakan oleh warga binaan setelah mengikuti kegiatan pembinaan kepribadian islami. Salah satunya dirasakan oleh warga binaan RG yang mengaku lebih memperdalam agama dan melakukan kewajiban sebagai seorang muslim ketika berada di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang.

C. Kondisi Akhlak Sosial Warga Binaan Di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang

1. Kondisi akhlak sosial warga binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang.

Melalui wawancara, kondisi akhlak sosial warga binaan masih perlu diperbaiki, hal ini dapat dilihat dari masih adanya perselisihan yang terjadi di dalam Lembaga Pemasyarakatan baik itu secara fisik maupun adu mulut saja. Faktor penyebab terjadinya perselisihan dikarenakan adanya kesalahpahaman dan perbedaan latar belakang serta kebudayaan dari para warga binaan.⁸⁷ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Diqi selaku petugas lapas di bidang pembinaan kepribadian:

“Warga binaan yang baru menjalani masa tahanan jelas saja mereka membutuhkan waktu untuk beradaptasi di lingkungan yang baru. Mereka datang dari berbagai wilayah dengan latar belakang dan kebudayaan yang berbeda, sehingga tidak jarang adanya perselisihan diantara mereka.”⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Warga Binaan RG, Pada tanggal 13 September 2023.

⁸⁷ Observasi Kondisi Akhlak Sosial Warga Binaan Pada tanggal 13 September 2023.

⁸⁸ Wawancara dengan Muhammad Ashidiqi Petugas Lapas bagian Pembinaan, pada tanggal 13 September 2023.

Kemudian pernyataan lain disampaikan oleh Umi Kayatun selaku Penyuluh dari Kementerian Agama Kabupaten Batang memiliki pandangan bahwa Warga Binaan yang ada di Lapas Kelas IIB Batang merupakan orang yang sedang salah jalan. Berikut wawancara dengan ibu Umi Kayatun:

“Untuk akhlak sosial warga binaan, kita tidak bisa menilai atau mengungkapkan baik atau buruknya, Warga Binaan yang berada di Pondok Pesantren Lapas IIB Batang merupakan orang yang sedang mengalami salah jalan karena sejatinya setiap manusia memiliki sisi kebaikan.”⁸⁹

Hasil wawancara dengan warga binaan santri berinisial N sebagai berikut :

“Saya disini pernah melihat beberapa kali terjadi perselisihan mba, ya namanya juga orang banyak asalnya juga beda-beda daerah, bahkan mereka sampai adu fisik. Yang saya lakukan adalah menegur dan menasehati terlebih dahulu tapi kalau tidak bisa saya laporkan ke petugas lapas.”⁹⁰

Seperti yang telah disampaikan oleh warga binaan N, bahwa masih terjadi perselisihan antara warga binaan. Kemudian juga diungkapkan oleh warga binaan lain yang berinisial RG yang pernah berselisih dengan warga binaan lain, sebagai berikut:

“Saya pernah mengalami perselisihan dengan rekan kamar saya. Karena waktu itu saya adalah ketua kamar sehingga saya merasa memiliki tanggung jawab atas kebersihan kamar. Tapi ada salah satu anggota kamar yang tidak bisa menjaga kebersihan. Langsung saja saya terbawa emosi dan langsung memukulnya.”⁹¹

Hasil wawancara dengan Muhammad Ashidiqi sebagai berikut:

⁸⁹ Wawancara dengan Umi Kayatun dari Kemnetrian Agama Kabupaten Batang, pada tanggal 29 September 2023.

⁹⁰ Wawancara dengan Warga Binaan N, pada tanggal 13 September 2023.

⁹¹ Wawancara dengan Warga Binaan RG, Pada tanggal 13 September 2023.

“Warga binaan N, dia merupakan muslim dengan aliran LDII. Awalnya dia izin kepada saya untuk tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang tidak diajarkan dalam alirannya. Namun setelah mendapatkan pembinaan, perlahan dia mulai mau mengikuti seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.”⁹²

Dari adanya fenomena tersebut, bisa dilihat bahwa para warga binaan mudah tersulut emosi sehingga menimbulkan perselisihan. Walaupun sebenarnya masalah tersebut bisa dibicarakan baik-baik, tetapi RG tetap menggunakan kekerasan.

Hasil wawancara lain dengan warga binaan EKM, mengungkapkan bahwa:

“Kalau saya sih mba ga pernah berselisih dengan siapapun, hanya saja awalnya saya butuh adaptasi dan merasa tidak nyaman dengan temanteman saya disini. Tapi semakin lama saya masuk pesantren kemudian saya diberikan pembinaan untuk bersikap baik, menghormati dan menghargai sesama sehingga saya merasa nyaman sekarang.”⁹³

Oleh karena itu mereka perlu dibina dan di bimbing agar dapat mengembangkan akhlak sosial. Sehingga tercipta rasa nyaman saat mereka menjalani masa tahanan. Dan agar kembali ke jalan yang benar serta tidak mengulangi kesalahannya kembali. Warga binaan akan menemukan berbagai hal yang sebelumnya mungkin belum mereka dapatkan seperti pembinaan dan bimbingan secara langsung. Di dalam Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang terdapat 72 warga binaan santri dan 6 diantaranya adalah dewan santri. Dewan santri ini lah yang menjadi teladan bagi anggota lainnya. Dewan santri merupakan warga binaan santri yang menjadi tempat

⁹² Wawancara dengan Muhammad Ashidiqi Petugas Lapas bagian Pembinaan, pada tanggal 13 September 2023.

⁹³ Wawancara dengan Warga Binaan EKM, Pada tanggal 13 September 2023.

penyampaian informasi dari petugas kepada warga binaan begitupun sebaliknya. Warga binaan santri ini yang siap untuk dibina agar tercipta visi dan misi Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang terutama terciptanya akhlakul karimah terutama akhlak sosial terhadap sesama. Dengan begitu Warga binaan akan menemukan berbagai hal yang sebelumnya mungkin belum mereka dapatkan seperti pembinaan dan bimbingan secara langsung.⁹⁴

Setelah dilakukan pembinaan kepribadian islami perubahan dirasakan oleh warga binaan seperti yang telah disampaikan dalam kutipan wawancara. Seperti RG yang semula pernah berselisih dengan temannya namun setelah masuk ke Pondok Pesantren RG tidak pernah lagi terlibat perselisihan.⁹⁶Kemudian N, yang awalnya tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan yang tidak diajarkan didalam alirannya, namun setelah mendapatkan pembinaan N bersedia mengikuti seluruh kegiatan yang ada dan menjunjung tinggi toleransi.⁹⁷Dan EKM, yang menyatakan bahwa dirinya tenang nyaman, bersikap baik terhadap sesama, menghormati dan menghargai sesama.⁹⁵

⁹⁴ Dokumentasi Warga Binaan Santri, pada tanggal 13 September 2023. ⁹⁶

Wawancara dengan warga binaan RG, Pada tanggal 13 September 2023 ⁹⁷

Wawancara dengan warga binaan N, Pada tanggal 13 September 2023.

⁹⁵ Wawancara dengan warga binaan EKM, Pada tanggal 13 September 2023.

BAB IV

**ANALISIS PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAMIS UNTUK
MENGEMBANGKAN AKHLAK SOSIAL WARGA BINAAN DI PONDOK
PESANTREN DARUT TAUBAH LAPAS KELAS IIB BATANG.**

**A. Pembinaan Kepribadian Islami untuk Mengembangkan Akhlak Sosial
Warga Binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB
Batang.**

Dari hasil wawancara dengan Umi Kayatun⁹⁶ dari Kementerian Agama Kabupaten Batang dan Muhammad Ashidiqi⁹⁷ selaku petugas Lembaga Pemasarakatan di bidang pembinaan menyatakan bahwa dilaksanakannya pembinaan kepribadian adalah sebagai upaya untuk mengubah kepribadian warga binaan menjadi lebih baik lagi. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamka⁹⁸ menyatakan bahwa pembinaan kepribadian islam merupakan upaya menjaga diri dari perbuatan dosa dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti kegiatan keagamaan. Menanamkan sifat kesopanan, bahwa di dalam Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang⁹⁹ selalu membiasakan sifat sopan santun terhadap sesama, hal ini dapat dilihat adanya

⁹⁶ Wawancara dengan Umi Kayatun, Pada tanggal 29 September 2023.

⁹⁷ Wawancara dengan Muhammad Ashidiqi, Pada tanggal 13 September 2023.

⁹⁸ . Ahmad Hifni Ali, *Konsep Menurut Kepribadian Muslim Menurut Prof. Dr. Hamka*. Jurnal Ilmiah Multi Science. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020. Hlm 137

⁹⁹ Hasil Observasi Pada tanggal 13 September 2023.

sikap saling menghargai perbedaan, contohnya di dalam Pondok Pesantren terdapat banyak warga binaan dengan aliran agama yang berbeda namun

55

mereka tetap mengikuti semua kegiatan yang telah dijadwalkan walaupun kegiatan tersebut tidak diajarkan dalam airannya. Dan mempertahankannya agar tidak terjerumus ke dalam perangai yang membawa ke dalam hal *kemudharatan*, bahwa apa yang telah didapatkandi dalam Pondok Pesantren hendaknya sebagai bekal untuk kehidupan warga binaan setelah selesai menjalani masa tahanan dan kembali ke dalam tengah-tengah masyarakat dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.¹⁰⁰

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Samirin yang menyatakan bahwa pembinaan kepribadian islami adalah usaha yang dilakukan dengan sadar oleh manusia untuk memaksimalkan daya-daya insaninya agar manusia mampu untuk merealisasikan dan mengaktualisasikan diri menjadi lebih baik. Maka akan diperoleh kualitas hidup yang baik didunia maupun di akhirat. Karena manusia yang baik tidak dapat dilihat dari ukuran fisik dan potensi dirinya berupa bakat dan kekuatan ataupun sesuatu lain yang merupakan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Umi Kayatun, Pada tanggal 29 September 2023.

kekhasannya. Namun, perjalanan arah hidup yang difokuskan ke arah kebaikan.¹⁰¹

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian, teori yang digunakan dan penelitian terdahulu memiliki keselarasan. Hal ini dapat dilihat bahwa pembinaan kepribadian islami merupakan sebuah upaya atau usaha yang dilakukan manusia dengan sadar untuk mengubah pibadinya menjadi lebih baik lagi. Dengan cara menjaga diri dan mempertahankan diri agar tidak terjerumus ke dalam dosa dan juga memaksimalkan daya-daya insaninya agar manusia mampu untuk merealisasikan dan mengaktualisasikan diri menjadi lebih baik.

Menurut Umi Kayatun dari Kementrian Agama Kabupaten Batang menjelaskan bahwa tujuan adanya Pembinaan Kepribadian Islami adalah menuntun warga binaan kembali ke jalan yang benar. Pembinaan kepribadian islami diberikan melalui pemberian materi mengenai keagamaan yang disampaikan langsung oleh penyuluh dari Kementrian Agama Kabupaten Batang. Hal ini dalam rangka membentuk akhlak yang baik terhadap Allah, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungannya. Tujuannya agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama.¹⁰²

Hal ini sesuai dengan penuturan Hamka, bahwa tujuan adanya pembinaan kepribadian supaya terwujudnya pemahaman dan pengamalan akhlak yang benar dan tertuntun kepada kemuliaan budi.¹⁰³ Selain itu, hasil

¹⁰¹ Samirin, *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Muslim di Majelis Ta'lim Al-Barokah Wagirpandan Rowokele Kebumen*. (Kebumen: Institut Agama Islam Nahdatul Ulama, Tahun 2022) hlm 33-34

¹⁰² Wawancara Umi Kayatun selaku Kementrian Agama Kabupaten Batang, Pada tanggal 29 September 2023.

¹⁰³ Ahmad Hifni Ali, *Konsep Pembinaan Kepribadian Muslim Menurut Prof. Dr. Hamka*. Jurnal Ilmiah Multi Science. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, hlm 135.

penelitian ini juga didukung oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasi yang menjelaskan bahwa tujuan pembinaan kepribadian islami adalah untuk membentuk akhlak yang mulia, sebagai persiapan untuk kehidupan baik tidak hanya di dunia maupun di akhirat. Menumbuhkan semangat ilmiah untuk dapat merubah akhlak sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Menyiapkan peserta pembinaan dari segi profesional dan Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.¹⁰⁴ Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Gina Amaliah Shalehah yang menjelaskan bahwa pembinaan kepribadian bertujuan untuk mengarahkan kepribadian menjadi lebih baik lagi. Selain itu, menjadi manusia yang baik sesuai dengan pandangan islam sehingga mampu menjadi manusia yang bahagia di dunia dan akhirat.¹⁰⁵

Dengan demikian, berdasarkan hasil data penelitian, teori yang digunakan dan penelitian terdahulu memiliki keselarasan. Hal ini dibuktikan dengan tujuan adanya pembinaan kepribadian islami adalah terwujudnya akhlak yang baik. Kemudian, dapat mengubah pribadi seseorang menjadi lebih baik lagi. Dan sebagai bekal kehidupan didunia maupun diakhirat kelak.

Di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang melaksanakan tahapan pembinaan kepribadian menurut Undang-Undang No

¹⁰⁴ M Arif Afandi, *Peranan Guru Sebagai Model Dalam Membentuk Kepribadian Islami*. Jurnal Al-Ibtida". Volume 09 Nomor 02 Tahun 2021, hlm 23-24.

¹⁰⁵ Gina Amaliah Shalehah, *Bimbingan Pribadi Dalam Membina Kepribadian Warga Binaan Lembaga Pemasyarakata Perempuan Kelas IIB Yogyakarta*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta: 2019), hlm 43.

31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan, pentahapan terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap lanjutan, dan tahap akhir¹⁰⁶

Pelaksanaan program pembinaan kepribadian islami dilaksanakan sejak program pembinaan tahap awal. Yakni sejak yang bersangkutan dinyatakan sebagai warga binaan dan sah dimata hukum hingga yang bersangkutan selesai melaksanakan pembinaan di Lapas. Atau hingga yang bersangkutan mendapatkan Integrasi atau pembebasan bersyarat. Hal ini berarti seorang warga binaan akan mendapatkan pembinaan kepribadian islami sejak dia memasuki masa admisi dan orientasi di lembaga pemasyarakatan.¹⁰⁷

Tahapan pembinaan kepribadian islami dimulai dengan tahap awal atau tahap admisi orientasi, admisi adalah masa pengenalan dan pengamatan warga binaan pada saat masuk dalam Lembaga Pemasyarakatan untuk mengenai dan mengetahui identitas, latar belakang tindak pidananya, dan kebutuhan warga binaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan pembinaan kepribadian yang sesuai dengan warga binaan. Sedangkan orientasi adalah masa dimana para warga binaan menyesuaikan diri dengan lingkungan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan.¹⁰⁸ Kemudian dilakukan pengorganisasian, yaitu dengan mulai membentuk organisasi dimana organisasi ini dapat menggerakkan

¹⁰⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Muhammad Ashidiqi, Pada tanggal 13 September 2023.

¹⁰⁸ Septy Juwita Agustin Tobing, Budiono Widagdo, & M. Iqbal Fadilah, *Pengelolaan Pembinaan Kepribadian*. (Depok: BPSDM KUMHAM, 2022) hlm 23-27.

segala aktivitas pada program pembinaan yang nantinya akan dilaksanakan.¹⁰⁹ Selanjutnya adalah tahap lanjutan, dilakukan dengan menyusun rencana program pembinaan. Setelah mengetahui identitas, latar belakang tindak pidannya, dan kebutuhan dari warga binaan maka disusun lah rencana program pembinaan yang sesuai dengan mengasesmen resiko dan kebutuhan warga binaan.¹¹⁰ Setelah itu, dilakukan interpretasi dengan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota. Kemudian masuk pada tahap akhir, atau tahap pelaksanaan pembinaan kepribadian. Aplikasi dan penerapan kegiatan pembinaan dilaksanakan sesuai dengan yang telah disusun atau direncanakan.¹¹¹ Dalam melaksanakan pembinaan kepribadian, harus memperhatikan standart program yang telah ditentukan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.¹¹²

Hal inisejala dengan penelitian yang dilakukan oleh Lalila Kholidah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tahapan pembinaan kepribadian dibagi menjadi 3 tahap yaitu Tahap awal dimana dilakukan sejak yang bersangkutan berstatus sebagai warga binaan sampai dengan 1/3 dari masa pidana. Tahap lanjutan yaitu lanjutan pertama, dilakukan sejak berakhirnya pembinaan tahap awal sampai dengan 1/2 dari masa pidana, dan tahap lanjutan kedua dilakukan

¹⁰⁹ Fauzan & Deny Nazaria Rifani, *Implementasi Pembinaan Kepribadian Narapidana Berbasis Pondok Pesantre di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang*. Jurnal of Correctional Issues. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2020. Hlm 49-50.

¹¹⁰ Septy Juwita Agustin Tobing, Budiono Widagdo, & M. Iqbal Fadilah, *Pengelolaan Pembinaan Kepribadian*. (Depok: BPSDM KUMHAM, 2022) hlm 23-27.

¹¹¹ Fauzan & Deny Nazaria Rifani, *Implementasi Pembinaan Kepribadian Narapidana Berbasis Pondok Pesantre di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang*. Jurnal of Correctional Issues. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2020. Hlm 49-50.

¹¹² Wawancara dengan Muhammad Ashidiqi, Pada tanggal 13 September 2023.

sejak berakhirnya pembinaan tahap lanjutan pertama sampai dengan 2/3 masa pidana. Tahap akhir yaitu dilaksanakan sejak berakhirnya tahap lanjutan sampai dengan berakhirnya masa pidana dari warga binaan yang bersangkutan.¹¹³

Pembinaan kepribadian islam di lembaga pemasyarakatan kelas IIB Batang mengambil konsep dari pembinaan yang di lakukan di pondok pesantren.

Pada hal ini pembinaan kepribadian islam dinilai akan lebih efektif ketika mengambil konseptual dari pondok pesantren.

Setelah program pembinaan dilaksanakan sebagaimana mestinya, untuk memenuhi standard program, kepala lembaga pemasyarakatan wajib memastikan bahwa program pembinaan sudah dan tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kalapas bertanggungjawab atas keberhasilan program pembinaan kepribadian islam pada warga binaan pemasyarakatan. kepala lembaga pemasyarakatan akan menyusun rencana program mulai dari tahap awal yakni pada tahap admisi dan orientasi yakni berupa assesmen kebutuhan dan risiko. Warga binaan akan diberikan assesmen untuk menentukan program pembinaan yang sesuai dengan pribadi masing masing. Untuk menjamin keberhasilan program, maka kepala lembaga pemasyarakatan mempunyai tugas untuk memberikan motivasi dan pengawasan terhadap petugas. Peraturan harus terus ditegakan untuk menjamin keberlanjutan dan keblangsungan kegiatan program pembinaan sebagai manaa mestinya. Kepala lembaga pemasyarakatan

¹¹³ Laila Kholidah, *Pola Pembinaan Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Wanita Kelas IIB B Kota Tangerang*. (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2019) hlm 45-46

akan mengambil tanggung jawab penuh atas terselenggaranya program pembinaan ini.¹¹⁴

Untuk memenuhi keberhasilan program pembinaan kepribadian islam, harus menggunakan suatu metode tertentu yang dinilai tepat dan efektif. Di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan dakwah. Hal ini sejalan dengan metode pembinaan kepribadian yang dikemukakan oleh Abdul Malik Fadjar.

Menurut Abdul Malik Fadjar, metode pembinaan kepribadian terbagi menjadi tiga yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode dakwah¹¹⁵. Metode keteladanan, dilakukan dengan memberikan contoh yang baik terhadap warga binaan yang dilakukan oleh seluruh petugas Lapas dan penyuluh. Agar warga binaan dapat mencontoh apa yang baik dari mereka. Selain itu, pemberian materi tentang kisah nabi yang dapat dijadikan teladan oleh warga binaan. Metode pembiasaan dilakukan dengan adanya kegiatan yang diikuti oleh warga binaan seperti shalat lima waktu berjamaah, mengaji, kuliah sore, tadarus Al-Qur'an, belajar tajwid, belajar iqro", membaca asmaul husna, dzikir, do'a, dan rebana. Umi Kayatun dari Kementerian Agama Kabupaten Batang, menjelaskan walaupun awalnya warga binaan mungkin terpaksa mengikuti kegiatan tapi lama-lama mereka menjadi terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang telah terjadwal tersebut.¹¹⁶ Dan memberikan peringatan apabila ada warga binaan yang tidak mnegikuti jadwal kegiatan atau menyalahi aturan yang ada.

¹¹⁴ Wawancara dengan Muhammad Ashidiqi, Pada tanggal 13 September 2023.

¹¹⁵ Muhammad Saddam, Konsep Pembinaan Karakter Anak Menurut Abdul Malik Fadjar, Jurnal Peradaban Islam, Vol. 3, No.1, hlm. 295.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Umi Kayatun dari Kemntrian Agama Kabupaten Batang, Pada tanggal 29 September 2023.

Metode dakwah, metode ini bersifat memberikan nasihat kepada warga binaan. Hal ini mudah dilakukan karena hanya mengumpulkan warga binaan kemudian diberikan nasihat. Metode ini dapat berjalan dengan efektif. Hal ini terbukti dengan rasulullah yang juga menggunakan metode ini dalam melakukan penyebaran agama islam di zaman dahulu. Oleh karena itu, metode ini sangat cocok dipergunakan untuk menjadi bagian dari implementasi pembinaan kepribadian di Lapas.¹¹⁷

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Anis Fitria Sari yang menjelaskan bahwa metode dalam pembentukan kepribadian islam menggunakan beberapa metode untuk keberlangsungan pembentukan kepribadian islam adalah metode keteladanan, yang dinilai ampuh dalam membentuk kepribadian manusia. Metode nasihat atau dakwah karena pada dasarnya setiap manusia membutuhkan nasihat. Metode pembiasaan, apabila kebiasaan berbuat baik dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, maka hadirilah kegembiraan, kenikmatan, dan kepuasan.¹¹⁸

Dengan demikian, berdasarkan hasil data penelitian, dengan teori yang digunakan dan penelitian terdahulu memiliki keselarasan. Hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan dalam pembinaan kepribadian adalah metode keteladanan, dengan memberikan contoh yang baik sehingga terbentuk pribadi yang baik. Metode pembiasaan, dengan membiasakan hal-hal yang baik

¹¹⁷ Wawancara dengan Umi Kayatun, Pada tanggal 29 September 2023.

¹¹⁸ Meidy Krisna, *Pola Pembentukan Kepribadian Islam Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bapinda UIN Raden Intan Lampung*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

sehingga menjadi kebiasaan. Dan metode dakwah, dengan memberikan materi-materi dan siraman rohani tentang keagamaan.

Pelaksanaan pembinaan kepribadian tidak selesai hanya ketika warga binaan masih menjalani masa hukuman saja, namun harus tetap diterapkan ketika warga binaan telah kembali ke tengah-tengah masyarakat. Pembinaan Kepribadian Islami dapat dilihat berhasil atau tidak ketika warga binaan telah selesai menjalani masa tahanan. Ketika warga binaan telah berada di luar Lembaga Pemasyarakatan para pembina dan penyuluh tidak lagi dapat mengontrol mereka. Oleh karena itu, harus diadakan pendampingan dari pihak lembaga pemasyarakatan dan Kementerian Agama terhadap warga binaan yang telah selesai menjalani masa hukuman agar tetap berada di jalan lurus. Dan tetap melaksanakan apa yang sudah diajarkan oleh penyuluh dan pembina.¹¹⁹

B. Kondisi Akhlak Sosial Warga Binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang.

Lapas menjadi salah satu tempat berkumpulnya warga binaan dengan latar belakang kasus yang bermacam – macam. Setiap lapas memiliki sistem dan program yang berbeda-beda dengan maksud dan tujuan yang sama. Lapas Kelas II B Batang memiliki program pembinaan kepribadian berupa pembinaan berbasis pondok pesantren. Pondok Pesantren Darut Taubah yang ada di Lapas Kelas II B Batang menjadi sarana yang paling mudah untuk melakukan pendampingan kepribadian akhlak untuk warga binaan dengan melibatkan berbagai unsur didalamnya. Unsur yang terlibat diantaranya adalah

¹¹⁹ Wawancara dengan Umi Kayatun, Pada tanggal 29 September 2023.

Kementrian Agama Kabupaten Batang dan Pondok pesantren Al Ikhsan III Batang. Setiap unsur memiliki peran masing-masing didalam Pondok Pesantren Darut Taubah. Kementrian Agama Kabupaten Batang berperan sebagai pemateri dan pemberi pembinaan. Sedangkan Pondok Pesantren Al Ikhsan III Batang berperan sebagai penasihat dalam hal pembentukan kurikulum dan program-program yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Darut Taubah.¹²⁰

Jumlah warga binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah adalah 72 orang. Tidak semua warga binaan di Lapas IIB Batang tergabung di dalam Pondok Pesantren Darut Taubah. Sehingga angka 72 Warga binaan bukanlah jumlah keseluruhan Warga Binaan di Lapas IIB Batang. Dari 72 orang warga binaan tersebut seluruhnya berjenis kelamin laki – laki dengan latar belakang berbeda-beda. Baik latar belakang usia, pendidikan, sosial, budaya bahkan aliran keagamaan. Perbedaan latar belakang itulah yang menjadi dasar timbulnya berbagai masalah di Pondok Pesantren Darut Taubah. Salah satu masalah yang paling sering timbul adalah perbedaan pendapat saat merumuskan sebuah masalah.¹²¹

Setiap masalah yang pernah terjadi di Pondok Pesantren Darut Taubah selalu dapat diselesaikan dengan cara musyawarah dan tidak dengan kekerasan. Hal ini tentu menjadi salah satu bukti bahwa adanya perubahan akhlak sosial dari sebelum dan sesudah tergabung di Pondok Pesantren Darut Taubah. Di

¹²⁰ Wawancara dengan Muhammad Ashidiqi , Pada tanggal 13 September 2023.

¹²¹ Wawancara dengan Muhammad Ashidiqi Petugas Lapas bagian Pembinaan, pada tanggal 13 September 2023.

Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas kelas IIB Batang, bahwa mereka dibiasakan untuk selalu bersikap baik terhadap sesamanya sehingga tidak terjadi lagi perselisihan diantara mereka.¹²² Hal ini sesuai teori yang diungkapkan oleh Yatimin Abdullah bahwa akhlak sosial merupakan sikap seseorang terhadap orang lain, akhlak sosial dapat diwujudkan melalui perilaku menjaga perasaan orang lain, tidak membeda-bedakan seseorang, saling menjaga rahasia, tidak menyebarkan kesalahan orang, dan saling tolong-menolong dalam kebaikan.¹²³

Hal ini di tuturkan secara langsung oleh salah satu warga binaan yaitu N yang menyatakan bahwa beliau merasakan perbedaan yang signifikan dari berbagai sisi dari sebelum dan sesudah masuk Pondok Pesantren Darut Taubah. Perubahan yang paling dirasakan adalah tumbuhnya rasa ikhlas dan sabar menerima kondisi saat ini yang mengharuskan beliau jauh dari keluarga. Selain itu rasa lebih dekat dengan Allah SWT dan rasa lebih dapat dirasakan setelah bergabung di Pondok Pesantren Darut Taubah. Berbagai pengetahuan agama diajarkan, dari ilmu sosial yaitu bagaimana setiap individu menghormati dan toleransi antar sesama, sopan santun, dermawan dan suka menolong sesama, selalu menjalin tali persaudaraan, dan tidak mengingkari janji dan ilmu agama yang langsung bertujuan untuk mendekatkan diri dan berserah diri kepada Allah SWT. Sholat lima waktu menjadi salah kegiatan rutin yang sebelumnya belum diterapkan dari semenjak muda.¹²⁷

¹²² Wawancara dengan Muhammad Ashidiqi Petugas Lapas bagian Pembinaan, Pada tanggal 13 September 2023.

¹²³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Hlm 213 ¹²⁷ Wawancara dengan warga binaan N, Pada tanggal 13 September 2023.

Menurut N, dengan adanya kegiatan rutin berupa program-program yang telah dirumuskan di Pondok Pesantren Darut Taubah menjadikan beliau dan warga binaan lainnya terlatih dalam mengontrol emosi serta mengerti dasar-dasar dalam berperilaku. Sehingga segala masalah yang timbul bisa diselesaikan dengan lebih tenang tanpa adanya kekerasan fisik. Menyadari kesalahan dimasa lampau sehingga berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya dengan cara bertaubat sesuai dengan arahan penyuluh menjadi salah satu alasan warga binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah merasakan ketenangan, dan memupuk rasa sabar dan ikhlas. Ajaran untuk meyakini bahwa hari ini harus selalu lebih baik dari pada hari kemarin semakin membuat warga binaan terbiasa untuk selalu memikirkan hal – hal baik setiap harinya.¹²⁴

N yang merupakan salah satu warga binaan atas kasus penyalahgunaan Narkotika dan Obat – Obatan terlarang. N dengan latar belakang aliran agama berupa LDII mulanya merasa kaget atas kebiasaan – kebiasaan yang sudah rutin dilaksanakan di Pondok Pesantren Darut Taubah karena terdapat sedikit perbedaan dalam menjalankan berbagai ibadah. Hal itu sejatinya sudah di sampaikan oleh pembina Pondok Pesantren Darut Taubah sebelum akhirnya pak N memutuskan untuk bergabung dengan Pondok Pesantren Darut Taubah. Dari awal masuk Pondok Pesantren tepatnya saat dilakukan assesment Bapak Diqi menyampaikan pada setiap warga binaan bahwa di dalam Pondok Pesantren terdapat banyak Warga Binaan yang hadir dari latar belakang dan kebudayaan yang berbeda. ¹²⁵

¹²⁴ Wawancara dengan warga binaan N, Pada tanggal 13 September 2023.

¹²⁵ Wawancara dengan Warga Binaan N, pada tanggal 13 September 2023.

Menurut Umi Kayatun bahwa perubahan akhlak sosial warga binaan berawal dari dalam dirinya sendiri. Contohnya ketika warga binaan ingin mendaftar sebagai warga binaan santri, mereka mendaftar dengan sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun dengan tujuan untuk mendekati diri kepada Allah SWT.¹²⁶ Seperti teori yang dikemukakan oleh Yatimin Abdullah¹²⁷ bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak sosial adalah:

1. Tingkah Laku, hal ini dapat dilihat adanya perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh warga binaan.
2. Kemudian Insting, bahwa setiap manusia bisa membentuk akhlak sosialnya diawali dengan pikiran masing-masing seseorang.
3. Kebiasaan, seperti yang disampaikan Umi Kayatun dari Kementerian Agama Kabupaten Batang yang mengatakan bahwa mungkin awalnya Warga Binaan ini terpaksa ikut Pembinaan Kepribadian namun lama kelamaan akan terbiasa dan menjadi kebiasaan.¹²⁸ Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darut Taubah akan menjadi kebiasaan warga binaan contohnya Sholat. Kemudian Lingkungan, lingkungan yang baik terutama dalam pergaulan akan menghasilkan akhlak sosial yang baik pula. Adanya program berupa pembinaan kepribadian islami di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang berdampak pada perubahan perilaku dari warga binaan. Warga binaan hadir dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-

¹²⁶ Wawancara dengan Umi Kayatun dari Kemnetrian Agama Kabupaten Batang, Pada tanggal 29 September 2023.

¹²⁷ Yazidul Busthomi & M. Zainul Mukhtar, *Akhlaq Pendidikan dan Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam. Vol.1 No. 4 Tahun 2020, hlm 12-13.

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Kayatun, Pada tanggal 29 September 2023.

beda namun di dalam program pembinaan kepribadian islami ini semua warga binaan diajarkan materi yang sama dan tidak melihat dari latar belakang pendidikan mereka yang berbeda.

4. Kemudian adanya kehendak, bahwa perubahan yang akan dilakukan oleh warga binaan adalah kehendak dari diri masing-masing. Seperti halnya di Pondok Pesantren Darut Taubah, warga binaan yang masuk ke dalam Pondok Pesantren Darut Taubah merupakan kemauan atau kehendak dari warga binaan itu sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah Ya'qub menjelaskan bahwa faktor pembentukan akhlak sosial dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.¹²⁹ Adapun faktor internalnya adalah insting atau akal pikiran, Kebiasaan, Kehendak,¹³⁰ Adapun faktor eksternalnya¹³¹ adalah Lingkungan, kebiasaan dan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan teori yang yang dijelaskan oleh Atik Nuratikah yang menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak sosial. Faktor tersebut dibagi menjadi adua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya meliputi insting atau naluri, pola dasar bawaan, pembiasaan, suara hati dan kehendak. Adapun faktor eksternalnya adalah Lingkungan, adat, pendidikan.¹³²

¹²⁹ Firdaus, *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*. Jurnal Al-Dzikra. Volume XI Nomor 1 Tahun 2017. Hlm 73

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Kayatun dari Kementrian Agama Kabupaten Batang, Pada tanggal 29 September 2023.

¹³¹ Firdaus, *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*. Jurnal Al-Dzikra. Volume XI Nomor 1 Tahun 2017. Hlm 73

¹³² Atik Nuratikah, *Pendidikan Akhlak Dalam Interaksi Sosial Dengan Selain Mahram Perspektif QS. An-Nur Ayat 30-31*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Tahun 2019) hlm 23-26

Dengan demikian, hasil penelitian, teori yang digunakan dan referensi penelitian terdahulu memiliki keselarasan, bahwa faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak sosial adalah

1. Insting, setiap manusia bisa mengubah akhlak dalam dirinya diawali dengan pikirannya masing-masing. Pola dasar bawaan, akhlak yang telah dimiliki dalam diri seseorang.
2. Pembiasaan, membiasakan hal-hal yang dapat membentuk akhlak yang baik. Suara hati dan kehendak, perubahan akhlak yang terjadi merupakan kehendak dari dalam diri masing-masing.
3. Lingkungan, lingkungan yang baik akan mempengaruhi perubahan akhlak yang baik.
4. Adat, tradisi yang baik juga dapat mengubah akhlak seseorang, contohnya adanya sholat berjamaah dan juga pengajian.
5. Dan pendidikan, dengan mendapatkan pendidikan yang baik dan cukup baik dari pendidikan formal dan agama dapat mengubah akhlak seseorang menjadi lebih baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa akhlak sosial warga binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lepas kelas IIB Batang sudah sesuai dengan indikator akhlak sosial yang dikemukakan oleh Yatimin Abdullah, berupa adanya sikap menghormati perasaan orang lain, hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh warga binaan dimana mereka memiliki latar belakang yang berbeda namun tetap menghormati satu sama lain. Memberi salam dan menjawab salam, Pandai berterimakasih, Tidak mengejek sudah menjadi kebiasaan atau budaya yang dibiasakan di Pondok Pesantren Darut

Taubah Lapas kelas IIB Batelanjutnya adalah memenuhi janji, salah satu bentuk memenuhi janji adalah mengikuti semua jadwal kegiatan pembinaan secara disiplin. Dan yang terakhir adalah tidak mencari kesalahan sesama, hal ini dapat dilihat dari adanya sikap menghargai dan toleransi terhadap sesama warga binaan.¹³³ Pendapat lain dikemukakan oleh Muhammad Alim dalam penelitian yang dilakukan oleh Shofiah Fitriani¹³⁴, menjelaskan bahwa indikator akhlak sosial adalah adanya

1. Silaturahmi, menjalin tali persaudaraan diwujudkan di dalam lingkungan Lembaga Pemasyarakatan dengan saling bekerja sama dan tolong menolong tanpa membeda-bedakan.¹³⁵
2. *Tawadhu'*, dapat dilihat dari sikap warga binaan yang berserah diri dan ikhlas menerima keadaan mereka saat ini.¹³⁶
3. Dermawan, hal ini dapat dilihat adanya sikap saling tolong menolong diantara warga binaan tanpa pamrih.¹³⁷
4. Sopan santun, hal ini selalu dibiasakan di lingkungan Lapas. Baik kepada petugas lapas maupun dengan sesama warga binaan.¹³⁸

¹³³ Evi Zulianah, Siti Suwaibatul Aslamiyah, & Minnatul Maula. *Upaya Penanaman Akhlak Mellau Metode Cerita Islami Pada Santri TPQ Shirotun Nur Dusun Mojoroto Desa Balongpanggang Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2020-2021*. Jurnal Akademia. Vol. 15 No. 2 Tahun 2021, hlm 112.

¹³⁴ Shofiah Fitriani, *Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama*. Volume 20 Nomor 2 Tahun 2020, hlm 186-187.

¹³⁵ Data hasil observasi, Pada tanggal 13 September 2023.

¹³⁶ Wawancara dengan warga binaan RG, N dan EKM, Pada tanggal 13 September 2023.

¹³⁷ Data hasil observasi, Pada tanggal 13 September 2023.

¹³⁸ Wawancara dengan Muhammad Ashidiqi, Pada tanggal 13 September 2023.

5. Menepati janji, hal ini dapat dilihat dari warga binaan yang selalu mengikuti semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren dengan tepat waktu.¹³⁹
6. Toleransi, toleransi dijunjung tinggi di lingkungan Lapas. Warga binaan berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda namun mereka tetap bisa hidup berdampingan dengan rukun dan damai.¹⁴⁰

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu oleh Naila Syamila yang menjelaskan bahwa akhlak sosial dapat dilakukan dengan mengucapkan salam ketika bertemu, membantu apabila ada yang sedang dalam kesusahan, saat bertemu sapa dengan wajah yang ceria, tidak masa bodoh dan menganggapnya enteng.¹⁴¹

Dengan demikian, berdasarkan hasil data lapangan dengan teori akhlak sosial yang digunakan dan penelitian terdahulu memiliki keselarasan. Hal ini dibuktikan dengan melalui kegiatan pembinaan kepribadian islam melalui pemberian materi keagamaan memunculkan perilaku yang baik antar sesama warga binaan sesuai indikator. Adanya rasa saling menghargai ditengah perbedaan, saling tolong-menolong dalam hal kebaikan, apabila ada teman yang sedang kesusahan, berbagi ilmu antar sesama warga binaan. Dengan adanya akhlak yang baik terhadap sesama ini dapat menimbulkan rasa nyaman antar sesama warga binaan sehingga terciptalah kerukunan antar sesama.

¹³⁹ Data hasil observasi, Pada tanggal 13 September 2023.

¹⁴⁰ Data hasil observasi, Pada tanggal 13 September 2023.

¹⁴¹ Istianah, *Shilaturrahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus*. Jurnal Studi Hadis. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2016, hlm 199.

BAB V PENUTUP A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data lapangan dan analisis tentang “Pembinaan Kepribadian Islami untuk Mengembangkan Akhlak Sosial Warga Binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang”

1. Pembinaan Kepribadian Islami di Pondok Pesantren Darut Taubah dilakukan dengan kegiatan pemberian materi, sholat lima waktu berjamaah, mengaji, kuliah sore, tadarus Al-Qur’an, belajar tajwid, belajar iqro’, membaca asmaul husna, dzikir, do’a, dan rebana. Tahapan yang digunakan dalam pembinaan kepribadian islami di Pondok Pesantren Darut Taubah Lapas Kelas IIB Batang dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap awal atau admisi dan orientasi dan pengorganisasian, tahap lanjutan dengan menyusun rencana program pembinaan dan interpretasi, tahap akhir dengan pelaksanaan program pembinaan menggunakan standart program yang telah ditentukan.
2. Kondisi akhlak sosial warga binaan di Pondok Pesantren Darut Taubah lapas kelas IIB Batang masih perlu dikembangkan lagi karena masih terjadi perselisihan antar warga binaan dikarenakan adanya kesalahpahaman dan perbedaan latar belakang. Setelah mengikuti program pembinaan kepribadian islam memunculkan sikap menjaga tali persaudaraan, *tawadhu*, dermawan, sopan santun, menepati janji, saling menghormati dan toleransi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dan analisis data lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak yang bersangkutan, antara lain:

1. Penyuluh atau Pemateri.

Bagi para penyuluh dari Kementrian Agama Kabupaten Batang maupun Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Batang diharapkan dapat memanfaatkan teknologi masa kini seperti menggunakan LCD ketika memberikan materi, hal ini sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan kepribadian islami agar lebih efektif.

2. Petugas Lembaga Pemasarakatan.

Bagi para petugas Lembaga Pemasarakatan harus bisa saling bekerjasama dengan baik dengan cara melakukan kontroling dan evaluasi terhadap suatu program yang berjalan, dan juga memperhatikan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan program yang masih dan akan dilaksanakan.

3. Warga Binaan.

Bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti program pembinaan kepribadian islami sehingga pengetahuan yang didapat bisa dipahami dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan Lembaga Pemasarakatan maupun sebagai

bekal nantinya apabila warga binaan telah selesai menjalani masa tahanan dan kembali ke tengah-tengah Masyarakat.

4. Peneliti Selanjutnya.

Untuk peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam agar mengkaji lebih dalam dan fokus penelitian pada pembinaan kepribadian islami dengan metode kuantitatif, melakukan evaluasi terhadap efektivitas pembinaan kepribadian islami, dan melibatkan warga binaan yang lain.

